



**KESULITAN SISWA KELAS VIII DALAM BELAJAR
AL-QUR'AN HADIS DI PERGURUAN THAWALIB
DARUR RAHMAT SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
SARTIKA YULI
NIM: 14 201 00025**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KESULITAN SISWA KELAS VIII DALAM BELAJAR
AL-QUR'AN HADIS DI PERGURUAN THAWALIB
DARUR RAHMAT SIBOLGA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SARTIKA YULI
NIM: 14 201 00025**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004**

PEMBIMBING II

**Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
a.n **Sartika Yuli**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sartika Yuli** yang berjudul **Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SARTIKA YULI

Nim : 14 201 00025

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-1

JudulSkripsi : **Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur'an
Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Juli 2018.


yang menyatakan

IKA YULI
NIM.1420100025


TERAI
MPEL
KOL. 20
B3AFF078900256
6000
ENAM RIBURUPIAH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARTIKA YULI
NIM : 14 201 00025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur’an Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 04 Juli 2018

Saya menyatakan,

SARTIKA YULI
NIM. 1420100025

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SARTIKA YULI
NIM : 14 201 00025
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)
JUDUL : **KESULITAN SISWA KELAS VIII DALAM BELAJAR AL-
QUR'AN HADIS DI PERGURUAN THAWALIB DARUR
RAHMAT SIBOLGA**

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Dr. Sehat sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Dr. Sehat sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: IAIN Padangsidimpuan
Tanggal	: 04 Juli/14.00 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/ Nilai	: 75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,64
Predikat	: Camluade



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KESULITAN SISWA KELAS VIII DALAM BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI PERGURUAN THAWALIB DARUR RAHMAT SIBOLGA**

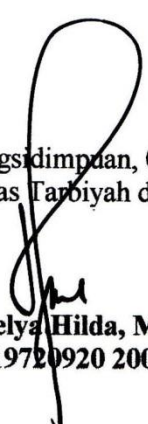
Ditulis Oleh : **SARTIKA YULI**

Nim : **1420100025**

Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan, 04 Juli 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul: “**Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur’an Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga**”, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ali AsrunLubis, S.Ag, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan para Wakil Rektor.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sufriansyah Pasaribu S.Pd.I Kepala MTS dan Ibu Dra. SitiHawani Panggabean, Kepala MA Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, guru-guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga khususnya Ibu Ernida RahmiTanjung, S.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Bapak H.Torkisma Panggabean S.H.I selaku Guru Bahasa Arab, Bapak Amir Mahmud Hasibuan S.P selaku Guru IPA dan kesiswaan serta staf-

staf tenaga kependidikan khususnya untuk Ibu Dasraini Tanjung, SE selaku Kepala Tata Usaha dan bapak Edo Wasadi Tanjung selaku Staf Tata Usaha IV dan siswa/i Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga terkhusus siswa/i kelas VIII-D TA.2017/2018 yang sudah berpartisipasi serta menjadi informan penelitian penulis dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Teristimewa Kepada saudara-saudaraku Ka Ersinawati Sipahutar, Abang Mardi Muda Sipahutar dan adik saya yang tercinta dan tersayang Akbar Togu Sipahutar yang telah memotivasi, selalu memberikan semangat serta menemani saya setiap hari selama saya penelitian disekolah Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga dan tidak pernah mengeluh ataupun lelah menemani saya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik penulis di IAIN Padangsidimpuan, PAI-1 Ma'annah, angkatan 2014, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
11. Sahabat-sahabat terbaik penulis di KKL Pangkal Dolok Lama (Sababalik) Batang Onang angkatan 2017, dan sahabat-sahabat terbaik penulis di PPL SMPN 1 Batang Toru terkhusus untuk Awal Delina Harahap, Linda Matondang dan Nur Lela Sari Pulungan

yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

12. Teristimewa 3 sahabat yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Saleha, Khairannur Lubis, dan adik ku Siti Urlan Agustina Siregar PAI 1 angkatan 2015 yang selalu mendorong, membantu, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan, 04 Juli 2018

Penulis



SARTIKA YULI

NIM. 14 201 00025

ABSTRAK

Nama : SARTIKA YULI
NIM : 14 201 00025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul : Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
Tahun : 2018

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kendala yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan membaca suroh-suroh pendek QS. Al-Insyiroh dan Al-Maun dimana kesulitannya tersebut yaitu sulit memahami hukum bacaannya dimana bacannya ini yaitu mengenai hukum tajwid hukum nun mati dan tanwin, makhorijul hurufnya, melapalkan huruf-huruf yang mirip, membedakan panjang pendek baacan suroh tersebut susah untuk membaca hadis dan menghafal hadis tolong menolong tersebut. Adapun rumusan penulisan yaitu a)kesulitan apa sajakah yang dihadapi siswa kelas VIII didalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga? b)apakah Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa didalam membaca Al-Qur'an dan membaca serta menghafal hadis? c)bagaimanakah program yang dilakukan guru didalam mengatasi kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII didalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa didalam membaca Al-Qur'an dan membaca serta menghafal hadis, bagaimanakah program yang dilakukan guru didalam mengatasi kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga.

Bidang ilmu penulisan yaitu Pendidikan Agama Islam yang menyangkut permasalahan belajar Al-Qur'an Hadis, dengan kajian teori diantaranya kesulitan belajar, pengertian, tujuan, materi dan metode mempelajari Al-Qur'an Hadis, kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis, penelitian yang terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif model studi kasus yang menggunakan model teknik pelaporan deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu kelas VIII Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 28 siswa, sumber data peneliti dalam penelitian yaitu guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII dan kepala sekolah, instrument pengumpulan datanya yaitu tes lisan, tes tertulis, observasi wawancara, dokumentasi, teknik analisis datanya yaitu reduksi data, sajian data (*display data*), verifikasi dan simpulan data, pengecekan keabsahan temuan yang terdiri perpanjangan keikutsertaan, triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah Kesulitan siswa kelas VIII-D dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu terletak didalam membaca QS. Insyiroh dan QS. Al-Maun yaitu melapalkan makhorijul huruf, melapalkan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, penggunaan kaidah ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) kesulitan membaca dan menghafal Hadis Tolong Menolong

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: KAJIAN TEORI	
1. Kesulitan Belajar	16
a. Pengertian Kesulitan Belajar	16
b. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar	17
c. Klasifikasi kesulitan belajar	18
d. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar	19
e. Macam-macam kesulitan belajar.....	20
f. Diagnosis Kesulitan Belajar	20
g. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar	22
2. Belajar Al-Qur'an Hadis	25
3. Pengertian, Tujuan, Materi Dan Metode Mempelajari Al-Qur'an Hadis....	30
4. Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis	33
5. Penelitian Yang Terdahulu	36
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	49

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus	62
1. Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga.	62
2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis	69
a. Faktor Internal	69
b. Faktor Eksternal.....	72
3. Program Yang Dilakukan Guru Didalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Membaca Al-Qur'an Dan Membaca Hadis Serta Menghapal Hadis.....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	82

LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Pedoman Hasil Observasi
2. Pedoman Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
Dan Siswa/i Kelas VIII-D Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
3. Pedoman Hasil Dokumentasi Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam melaksanakan suatu tugas merupakan dambaan setiap orang. berhasil berarti terwujudnya harapan. Hal ini juga menyangkut segi efisiensi, rasa percaya diri, ataupun prestise. Lebih-lebih bila keberhasilan tersebut terjadi pada tugas atau aktivitas yang berskala besar. Namun perlu disadari bahwa pada dasarnya setiap tugas atau aktivitas selalu berakhir pada dua kemungkinan : berhasil atau gagal.

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh susatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni:

¹Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 41.

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan lagi menjadi dua golongan yaitu: faktor-faktor non sosial dan faktor sosial.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar, inipun digolongkan menjadi dua yaitu: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.²
Sedangkan menurut Muhibbin Syah, berpendapat bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar ada faktor-faktor yang

mempengaruhinya yaitu berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut.

Perlu diketahui bahwasannya, bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang, maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang. Beberapa wujud ketidak berhasilan siswa dalam belajar yaitu : memperoleh nilai jelek untuk sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, putus sekolah (*dropout*), dan tidak lulus ujian akhir.

Kegagalan dalam belajar sebagaimana contoh di atas berarti rugi waktu, tenaga, dan juga biaya. Dan tidak kalah penting adalah dampak kegagalan belajar pada rasa percaya diri. Kerugian tersebut bukan hanya dirasakan oleh yang bersangkutan tetapi juga oleh keluarga dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu upaya mencegah atau setidaknya tidaknya meminimalkan, dan juga memecahkan

²*Ibid.*, h. 42.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 144.

kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *“learning disability”*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education (USOE)* pada tahun 1977 yang dikenal dengan public Law yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh *The National Advisory Committee on Handicapped Children* tahun 1967.⁴

Menurut Lerner yang dikutip Mulyono Abdurrahman Kesulitan belajar disebut juga diskalkulia (*dyscalculis*). Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis, yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat.⁵

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahas ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, membaca, menulis, mengeja dan berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak,

⁴Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar “Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h, 1-2.

⁵*Ibid.*, h. 210.

disleksia, dan *afasia* perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna grahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, dan ekonomi.

Adapun pengertian lain dari kesulitan belajar yaitu suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior, yang memiliki sistem sensoris yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri pendidikan, pekerjaan, interaksi sosial, dan aktivitas kehidupan sehari-hari sepanjang kehidupan.⁶ Dan adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

- a. Faktor Intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- b. Faktor Ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari luar diri siswa.⁷

Berbicara masalah kesulitan belajar identik dengan dunia pendidikan. Adapun pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan umum dan pendidikan yang berbasis keislaman. Adapun pendidikan yang umum yaitu SD, SMP, SMA/SMK sampai ke Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan yang berbasis keislaman yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai perguruan tinggi STAIN/IAIN/UIN. Perlu diketahui bahwasannya

⁶*Ibid.*, h. 4.

⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 184.

Al-Qur'an Hadis termasuk salah satu materi pelajaran sekolah yang berbasis keislaman. Dimana pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an Hadis sebagai sumber belajar utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa: 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa: 59)*⁸

Alasan penulis mengapa menjadikan QS. An-Nisa: 59 sebagai landasan didalam penulisan ini karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman dan syafaat bagi kita ummat islam dikemudian hari (hari kiamat).

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Aliyy*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 69.

Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga yang beralamat di JL. Aso-Aso di Sibolga. Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga memiliki peserta didik yang relative banyak. Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga memiliki sepuluh kelas. Tiga kelas untuk kelas VII, empat kelas untuk kelas VIII, dan tiga kelas untuk kelas IX. Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga dikenal masyarakat sangat menonjol khususnya dalam pelajaran keagamaan, terlebih khusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Di kelas VIII Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga untuk Kelas VIIIA berjumlah 32 siswa, di kelas VIIIB berjumlah 30 siswa, di kelas VIIIC terdiri 33 siswa, dan di kelas VI IID terdiri 28 siswa. Pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas VIII tersebut pada setiap kelas VIII baik A, B, C dan kelas D.

Di dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadis sebagian siswa kelas VIII mengalami kesulitan belajar, salah satunya dalam memahami materi yang berhubungan dengan membaca QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun diantaranya kesulitan siswa dalam memahami tajwid (hukum nun mati dan tanwin), makhorijul huruf bacaan, membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, panjang pendek suroh tersebut, serta cara membaca Hadis tolong menolong. Dan pada saat proses Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung kurangnya perhatian guru terhadap siswa. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan guru terhadap siswa. Dengan adanya kelalaian dari guru membuat siswa menjadi tidak peduli dengan apa yang disampaikan guru, dan metode pengajaran yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu membuat

resume pada setiap bab mata pelajaran Al-Qur'an Hadis membuat siswa/i jenuh dan bosan sehingga dan metode pengajaran yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu membuat resume pada setiap bab mata pelajaran Al-Qur'an Hadis membuat siswa/i jenuh dan bosan sehingga siswa mencari kesibukan masing-masing.dan tidak menghargai apa yang disampaikan oleh guru.oleh karna itu siswa menjadi kurang tanggap mengenai tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kenakalan yang diperbuat oleh siswa menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran diruangan.Dan pengaruh lingkungan serta pergaulan bebas yang mengarahkan kenakalan remaja.Dan mengakibatkan siswa malas belajar.Hal ini menyebabkan siswa lupa melaksanakan kewajibannya diruang belajar dan setelah selesai pembelajaran.

Perlu diketahui bahwasannya masalah yang dialami oleh peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik, karena akan membawa dampak negatif baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan. Dari kegagalan siswa untuk memahami mata pelajaran tertentu siswa dapat merasa frustrasi, rendah diri, atau dalam keadaan termasuk merasakan kurang dihargai, maka dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, mogok sekolah, *drop out*, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain-lain.

Untuk memperkuat hasil observasi awal peneliti tersebut berikut adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan di Perguruan Thawalib Darur Rahmat sibolga dengan beberapa siswa dan guru Al-Qur'an Hadis:

Akbar Togu Sipahutar siswa mengatakan bahwa, “Pelajaran Al-Qur’an Hadis itu adalah pelajaran yang mudah-mudah sulit. Karena apabila menghafal suroh-suroh pendek itu menyenangkan, akan tetapi pada saat membacanya butuh keseriusan dan ketelitian. Panjang pendek surah tersebut terkadang susah dibedakan. Selain itu sulit untuk membaca hadis dan membuat susah dihafal, dan susah mengingatnya mengingat banyaknya bacaan perawi hadis yang harus dihafal serta apabila disuruh menjawab soal dan dihilangkan penggalan ayatnya maka sulit untuk dicocokkan mana jawaban dari ayat tersebut.”⁹

Idris Sardi Sitanggung menyatakan bahwa, “Dalam belajar Al-Qur’an Hadis susah disebabkan karena dalam membaca suroh-suroh pendek dibutuhkan makhorijul yang baik dan tajwid yang benar agar bacaannya bagus. Serta dalam belajar hadis dibutuhkan keseriusan lebih mengingat hadis itu sangat sulit dihafal dan banyak artinya sehingga membuat pusing kepala.”¹⁰

Yulia Alivia Tanjung mengatakan bahwa “Pelajaran Al-Qur’an Hadisitu membutuhkan kosentrasi yang lebih dibandingkan dengan pelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut disebabkan karena pada saat belajar membaca suroh-suroh pendek dibutuhkan ketelitian membaca suroh tersebut. Dan pada saat membaca materi hadis harus dihafal. Faktanya saya susah menghafal hadis tersebut karena banyaknya ayat-ayat hadis yang harus dihafal beserta artinya. Dan pada saat pelajaran Al-Qur’an hadis ibu guru hanya memberikan penjelasan saja dan tidak melatih kami agar bacaan suroh dan hadis kami bagus. Dan metode ibu guru hanya dengan metode ceramah saja.”¹¹

Dan hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis:

Ibu Ernida Rahmi Tanjung, S.Pd.I menyatakan bahwa dalam “Belajar Al-Qur’an Hadis anak-anak kami kurang memahami panjang pendek bacaan suroh, melafalkan hukum tajwid yang baik yaitu tentang makhorijul bacaan suroh tersebut. Dan susah membaca hadis mengingat banyaknya hadis yang harus dihafal. Serta sulit dalam menghafal hadis tersebut. Dan saya menyadari bahwasannya dalam proses pembelajaran berlangsung saya hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode yang

⁹Akbar Togu Sipahutar, Siswa kelas VIII, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, hari Selasa tanggal 21 Maret 2017, pukul 09.20. WIB.

¹⁰Idris Sardi Sitanggung, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 pukul 09.30 WIB.

¹¹Yulia Alivia Tanjung, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 pukul 09.40 WIB.

lain seperti metode hafalan, seharusnya saya memberikan metode yang membuat anak-anak semakin giat belajar Al-Qur'an Hadis dikarenakan didalam kelas VIII masih banyak lagi yang membutuhkan pengertian khusus didalam belajar Qur'an Hadis. ¹²

Berdasarkan studi pendahuluan di Perguruan Thwalib Darur Rahmat Sibolga terhadap siswa-siswi dan guru pelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut peneliti menemukan masalah bahwa dalam belajar Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut yaitu sulit untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makhorijul huruf), sulit membedakan panjang-pendek bacaan suroh, sulit untuk memahami hukum bacaan tajwid yaitu hukum nun mati dan tanwin, serta siswa/i sulit untuk menghafal hadis.

Dengan demikian berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Perguruan Thawalib Darur Rahmat sibolga dapat disimpulkan bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena adanya kendala yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan membaca suroh-suroh pendek QS. Al-Insiroh dan Al-Maun dimana kesulitannya tersebut yaitu sulit memahami hukum bacaannya dimana bacannya ini yaitu mengenai hukum tajwid hukum nun mati dan tanwin, makhorijul hurufnya, melapalkan huruf-huruf yang mirip, membedakan panjang pendek baacan suroh tersebut susah untuk membaca hadis dan menghafal hadis tolong menolong tersebut.

¹²Ibu Ernida Tanjung, S.Pd, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 pukul 09.50.WIB.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KESULITAN SISWA KELAS VIII DALAM BELAJAR AL-QUR’AN HADISDI PERGURUAN THAWALIB DARUR RAHMAT SIBOLGA”**

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini sehingga pembahasan nantinya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti akan membatasi fokus masalahnya yaitu tentang Kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur’an Hadis Diperguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga dan kesulitan belajar yang dimaksud penulis yaitu kesulitan membaca suroh-suroh pendek QS. Al-Insyiroh dan Al-Maun dimana kesulitannya tersebut yaitu sulit memahami hukum bacaannya dimana bacannya ini yaitu mengenai hukum tajwid hukum nun mati dan tanwin, makhorijul hurufnya, membedakan bacaan panjang pendek bacaan suroh tersebut serta kesulitan siswa untuk menghafal hadis tolong menolong.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain :

1. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seorang merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh hambatan-hambatan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut.¹³

Yang penulis maksudkan dalam kesulitan siswa pada saat belajar dan menyelesaikan pelajaran mengenai Al-Qur'an Hadis diantaranya yaitu kesulitan siswa kelas VIII didalam membaca QS. Al-Insyirah dan Al-Maun, melapalkan huruf-huruf yang mirip membedakan panjang pendek bacaan suroh, kesulitan siswa didalam penggunaan kaidah tajwid (hukum nun mati dan tanwin), serta kesulitan siswa didalam menghafal hadis.

2. Menurut Aunurrahman, dalam buku belajar dan pembelajaran menegemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepribadian.¹⁴

Yang penulis maksudkan disini belajar adalah suatu usaha untuk merubah tingkah laku atau keperibadian seseorang, baik berubah dalam hal negatif maupun positif atau mengarah keperubahan yang lebih baik, perubahan tersebut tergantung pada individunya. Bagaimana seseorang menanamkan perubahan dalam dirinya.

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 229.

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

3. Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, siswa adalah pelajar pada akademika atau perguruan tinggi.¹⁵

Yang penulis maksudkan siswa adalah seorang pelajar yang melangsungkan pembelajaran untuk jenjang yang lebih tinggi, atau suatu peruses pembelajaran yang melibatkan antara guru dan murid dimana guru memberikan pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Kesulitan apa sajakah yang dihadapi siswa kelas VIII didalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga?
2. Apakah Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa didalam membaca Al-Qur'an dan membaca serta menghapal hadis?
3. Bagaimanakah program yang dilakukan guru didalam mengatasi kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII didalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

¹⁵Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya abditama, 2001), h. 265.

2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa didalam membaca Al-Qur'an dan membaca serta menghafal hadis.
1. Untuk mengetahui bagaimanakah program yang dilakukan guru didalam mengatasi kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Pemilik Madrasah .

Hasil penelitian ini bagi pemilik madrasah dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan khususnya Al-Quran Hadits di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian ini bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu guru dapat mengetahui serta melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diminimalkan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, serta dapat mengatasi kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini bagi peneliti yang akan datang dapat digunakan sebagai acuan dan dapat juga sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan judul penelitian "Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga".

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dan didalam setiap bab-bab terdapat sub bab. Adapun sistematika yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian teoritis, yang terdiri dari kesulitan belajar terdiri dari pengertian kesulitan belajar, belajar Al-Qur'an Hadis, Pengertian, Tujuan, Materi Dan Metode Mempelajari Al-Qur'an Hadis, kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis, penelitian yang terdahulu.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik/instrument pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV, merupakan temuan umum, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Muhibbin Syah berpendapat bahwa kesulitan belajar (*learning difficulty*) adalah siswa-siswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.¹ Sedangkan pengertian kesulitan belajar dalam bahasa arab adalah

صعوبات التعليم

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itulah yang yang disebut dengan “kesulitan belajar”.²

Menurut M. Dalyono berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana seorang merasa kesulitan dalam menelaah pelajaran karena disebabkan oleh hambatan-hambatan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut.³

Dari beberapa pengertian para ahli/pakar diatas dapat disimpulkan bahwa

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 183-184.

²Abu Ahmadi&Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.

³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 229.

kesulitan belajar itu adalah keadaan atau peristiwa yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi, karena perbedaan individu yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik.

Dan dari pengertian diatas dapat penulis analisis bahwa pengertian kesulitan belajar adalah suatu keadaan individu siswa yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran kemungkinan siswa memiliki faktor kurangnya pendengaran/penglihatan pada diri siswa, cepat atau lambatnya siswa dalam menerima pelajaran, dan bisa jadi karena faktor keluarga atau faktor pergaulan bebas. Dan dari beberapa faktor diatas dapat menyebabkan kesulitan belajar.

2. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Adapun ciri-ciri tingkah laku atau gejala kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik kelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal.
- d. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta mudah tersinggung, dan sebagainya.
- e. Anak didik menunjukkan sikap dan tingkah laku yang tidak seperti biasanya. Contohnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawannya.⁴

⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 247-248.

3. Klasifikasi kesulitan belajar

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu:

- a. Keulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*)
- b. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*)⁵

Adapun kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Dan adapun kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orangtua ketika siswa gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sebaliknya, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sukar diketahui baik orangtua maupun oleh guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan sering tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya

⁵Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h, 7.

keterampilan prasyarat (*prerequisite skills*), yaitu keterampilan yang harus diketahui lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya.

Meskipun beberapa kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan sering berkaitan dengan kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik, hubungan antara keduanya tidak selalu jelas. Ada siswa yang gagal dalam belajar membaca yang menunjukkan ketidakmampuan dalam fungsi-fungsi perceptual motor, tetapi ada pula yang dapat belajar membaca meskipun memiliki ketidakmampuan dalam fungsi-fungsi perseptual motor.

4. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa ada dua macam yaitu:

- a. Faktor internal siswa, yakni keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yaitu:
 - 1) Bersifat *kognitif* (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
 - 2) Bersifat *afektif* (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - 3) Bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b. Faktor eksternal siswa, yakni keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa. Adapun faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
 - 1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

- 3) Lingkungan *sekolah*, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁶

Sedangkan menurut Dalyono bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan yaitu:

- a) Faktor intern yang terdiri dari:
 - 1) Faktor fisiologi, yang terdiri karena sakit, karena kurang sehat, sebab karena cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologi, yang terdiri dari intelegensi, bakat, minat motivasi faktor kesehatan mental.
- b) Fator ekstern yang terdiri dari faktor orang tua, faktor sekolah, faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial.⁷

5. Macam-macam kesulitan belajar

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar
 - a) Ada yang berat
 - b) Ada yang sedang
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari.
 - a) Ada yang sebagian bidang studi
 - b) Ada yang keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya
 - a) Ada yang sifatnya permanen/menetap
 - b) Ada yang sifatnya sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya
 - a) Ada yang karena faktor intelegensi
 - b) Ada yang karena faktor non integensi.⁸

6. Diagnosis Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternative pemecah masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan terlebih dahulu, melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala secara cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan

⁶Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 185.

⁷Dalyono, *Op.Cit.*, h. 230-246.

⁸Abu Ahmadi&Widodo Supriyono, *Op.Cit.*, h. 78.

kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur ini dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar. Banyak langkah-langkah diagnosis yang dapat ditempuh guru, antara lain yang cukup terkenal adalah prosedur Weener&Senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991) sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c) Mewawancarai orangtua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar
- d) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa
- e) Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.⁹

Secara umum, langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan mudah oleh guru kecuali langkah ke 5 (tes IQ). Karena, untuk keperluan tes IQ, guru dan orang tua siswa dapat berhubungan dengan klinik psikologi.

Dari kutipan diatas dapat penulis analisis bahwasannya apabila seorang siswa mengalami kesulitan belajar maka, guru harus mendiagnosis siswa. Maksudnya mendiagnosis disini, yaitu mencari tahu apa penyebab kesulitan belajar siswa. Dan mencari faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan

⁹ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 186-187.

belajar siswa. Dengan cara guru melakukan observasi langsung kerumah siswa, memeriksa kesehatan siswa, berkomunikasi dengan orang tua siswa, mencari tahu bidang pelajar apakah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, dan dengan cara memberikan tes IQ.

7. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Setiap masalah pasti ada penyelesaiannya dan pasti ada solusi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Kesulitan belajar dapat kita cari solusinya apabila kita telah tahu apa yang menjadi kesulitan dari belajar itu. Jadi, inti dari masalah itulah dapat mendapatkan titik terang dan jalan keluar dalam mengatasi kesulitan belajar.

Mengatasi kesulitan belajar, tentu tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Maka usaha untuk mencari sumber penyebab kesulitan belajar adalah menjadi mutlak perlu yang kesemuanya dalam rangka sistematika penyembuhan kesulitan belajar.

Untuk dapat memberi solusi secara tepat atas mengenali siswa, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan kesulitan belajar yang dilanda oleh siswa). Banyak cara atau kiat dalam mengatasi kesulitan belajar, untuk itu harus mencari sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab lainnya. Secara garis besar langkah yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan enam tahap, yaitu:

1) Pengumpulan data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar yang diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview ataupun teknik dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data. Baik teknik observasi, interview, maupun dokumentasi, ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data. Usaha lain yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Kunjungan rumah
- b) Case study
- c) Case history
- d) Daftar pribadi
- e) Meneliti pekerjaan anak
- f) Meneliti tugas kelompok
- g) Melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi.

2) Pengolahan data

Data yang terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah belum dianalisis dengan saksama. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data sebagai berikut:

- a) Identifikasi kasus
- b) Membandingkan antar kasus
- c) Membandingkan dengan hasil tes
- d) Menarik kesimpulan

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah itu. Diagnosis itu dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik
- c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik

4) Prognosis

Prognosis merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak didik. Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi dalam menentukan berbagai alternative pemecahannya. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seharusnya terlebih dahulu dilaksanakan

konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang komponen untuk diminta bekerja sama menangani kasus-kasus yang dihadapi. Dalam hal ini dapat berupa:

- a) Bentuk *treatment* yang harus diberikan
- b) Bahan/materi yang diperlukan
- c) Metode yang akan digunakan
- d) Alat-alat bantu belajar mengajar yang diperlukan
- e) Waktu (kapan kegiatan itu dilaksanakan)

Pendek kata, bahwa prognosis adalah merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anak didik.

5) Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment yang dapat diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar individual
- b) Melalui bimbingan belajar kelompok
- c) Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu
- d) Melalui bimbingan orang tua dirumah
- e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- f) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
- g) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.¹⁰

6) Evaluasi

Evaluasi disini adalah untuk mengetahui apakah treatment yang diberikan adalah untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan diatas telah berhasil dengan baik artinya ada kemajuan atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka ada perlu pengecekan kembali kebelakang faktor-faktor apa yang menjadi penyebab treatment tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga treatmentnya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosisnya yang keliru dan sebagainya. Untuk mengadakan pengecekan kembali atau hasil treatment yang kurang berhasil, maka secara teoritis langkah-langkah yang perlu ditempuh sebagai berikut:

- a) Re-ceking data (baik itu pengumpulan maupun pengolahan data)
- b) Re-diagnosis
- c) Re-prognosis
- d) Re treatment
- e) Re-evaluasi.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, h. 252-253.

Jadi, dapat penulis analisis bahwa cara mengenai peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar dalam hal evaluasi yaitu harus melakukan beberapa tahap yaitu *re-checking* data yaitu pengumpulan data siswa yang akan diteliti dan diselesaikan masalahnya, *re-diagnosis* disini yaitu mendiagnosis jenis masalah yang peserta didik alami, baru kita melakukan tahapan *re-prognosis* yaitu dapat mencari solusi terhadap permasalahan kesulitan belajar yang dialami peserta didik, setelah itu kita melakukan *re-treatment* adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun. Barulah tahapan terakhir disini yaitu *re-evaluasi* yaitu untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik.

B. Belajar Al-Qur'an Hadis

Belajar merupakan salah satu kegiatan inti di sekolah. Berhasil tidaknya seorang siswa tergantung bagaimana proses belajar di sekolah tersebut. Menurut Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Menurut Mardianto berpendapat bahwa belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar

¹¹ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), h. 250.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

berbagi kecakapan motorik seperti: belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.¹³

Menurut James Owhittaker sebagaimana yang dikutip Abu Ahmadi belajar adalah: *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).

Menurut Mustaqin berpendapat bahwa belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar berlangsung seumur hidup, selagi hayat masih dikandung badan. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua. Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan orang lain atau tanpa dibantu dengan siapapun.¹⁴

Dan adapun ayat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw tentang belajar yaitu “bacalah”. Dimana Allah berfirman dalam QS. Al-‘Alaq : 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah

¹³Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 38.

¹⁴*Ibid.*, h. 39.

menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al- 'Alaq: 1-5)¹⁵

Alasan penulis mengambil QS. Al-Alaq: 1-5 sebagai landasan penulisan yaitu karena metode yang pertama kali Rasulullah gunakan ketika belajar yaitu bacalah, dimana membaca ini memberikan manfaat bagi siapapun, apalagi membacanya yaitu membaca Al-Qur'an dan membaca hadis yang merupakan sumber agama Islam maka kita akan berpahala.

Berbagai definisi (rumusan) tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya bahwa belajar itu merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa terhadap suatu keadaan dilihat dari prestasi belajaryang diperoleh sebagai hasil belajar.

Dan dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli/pakar dapat penulis analisis bahwasannya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, yang menjadikan siswa yang tidak tahu menjadi tahu, dan dapat membentuk karakter kepribadian seorang siswa. Dan menjadikan siswa memiliki ilmu pengetahuan sehingga apabila dia sudah memiliki ilmu pengetahuan maka dia dapat bekerja dan dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Perlu diketahui seorang individu yang

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Aliyy*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 219.

tidak memiliki ilmu pengetahuan tidak akan bermanfaat hidupnya. Serta tidak dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Selanjutnya, masuk dalam pengertian Al-Qur'an Hadis terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian Al-Qur'an. Bahwasannya Al-Qur'an menurut bahasa, adalah bentuk masdar dari kata (*Qoroa'*) yang artinya membaca. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalamullah yang mengandung makna mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang diberi jilid) yang disalin dengan jalan mutawattir yang membacanya bernilai ibadah.¹⁶

Sedangkan hadis menurut istilah para fuqaha, yaitu segala sesuatu yang ditetapkan Nabi Muhammad Saw, yang tidak bersangkutan paut dengan masalah-masalah fardhu atau wajib.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an Hadis adalah pelaksanaan pembelajaran disekolah antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Dan dimana dalam belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami hukum bacaan Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an

¹⁶ Abd. Wadud, *Qur'an Hadis*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), h.9.

¹⁷ Solahuddin & Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 16.

Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI/MTs/MA. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga sendiri dalam proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP 2006 untuk kelas VII, VIII dan IX.

Menurut Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) disetiap jenjang pendidikan Madrasah, Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis bertujuan untuk:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan benar
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.¹⁸

¹⁸Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 62.

Sedangkan menurut sumber lain bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an

Hadis yaitu:

- a. Memantapkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan
- b. Mampu memahami kitab-kitab Allah secara sempurna, dan mampu menenangkan jiwanya¹⁹
- c. Dapat menerapkan ajaran agama Islam berdasarkan sumber-sumber utama yaitu Al-Qur'an Hadis
- d. Dapat memelihara bacaan-bacaan suroh dan huruf-hurufnya.²⁰

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

Karakteristik bidang Al-Qur'an Hadits antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan kandungan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengertian, Tujuan, Materi Dan Metode Mempelajari Al-Qur'an Hadis

- a. Pengertian belajar Al-Qur'an Hadis

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara cara mengajar instructional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkas dari kata belajar dan mengajar. Pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan

¹⁹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 78.

²⁰*Ibid.*, h. 108-109.

kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikan jibril a.s yang di dalamnya berisi pedoman hidup bagi manusia.²¹

Menurut Dr. Subhi Ash-Shalih, Al-Quran merupakan kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan di tulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.²²

Sedangkan kata hadits merupakan isim (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadits yang lebih populer di kalangan ulama *muhadditsin* adalah *ahadits*, dibandingkan bentuk lainnya yaitu *hutsdan* atau *hitsdan*.²³

Dan yang dikatakan Hadist adalah sesuatu yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, baik itu perbuatan, perkataan, perilaku dan lain sebagainya tentang Rasulullah untuk menjelaskan kandungan Al-Qur'an.²⁴

Dari 3 pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Al-Qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum –

²¹Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18-19

²²Aris Musthafa, *Qur'an Hadis*, (Sragen : Akik Pusaka, 2008), h.3.

²³M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 20.

²⁴Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (Jakarta: Pustaka Bumi, 2001), h. 3

hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada di dalam kedua pusaka tersebut.

b. Tujuan belajar Al-Qur'an hadis

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan²⁵. Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan intruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran menjadi bagian tujuan kulikuler, didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satukali pertemuan, misalnya pelajaran surat Al-Fatihah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah sampai kepada madrasah aliyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kadungan al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang berimandan bertakwa kepada allah swt. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁵B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

- c. Materi dan metode Al-Qur'an hadis yaitu harus disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP . contohnya dengan metode ceramah kita menjelaskan pengertian Al-Qur'an dan Hadis.

D. Kesulitan Belajar Al-Qur'an Hadis

Kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist ialah Tajwīd (تجويد) secara bahasa bermakna mengelakkan dan membaguskan sesuatu, sedangkan tajwid menurut istilah ialah suatu ilmu yang membicarakan mengenai makhraj huruf diantaranya:

1. Tempat keluar huruf,
2. Sifat-sifatnya kadar panjang pendek bacaan
3. Serta perkara-perkara lain yang ada kaitan dengan cara bacaan ayat Al-Qur'an.²⁶

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini yaitu cara membaca surah Al-Insyirah, dan Al-Maun. Adapun kesalahan yang terjadi yaitu pada saat melafalkan surah Al-Insyirah, dan Al-Maun banyak terjadi kesalahan membacanya yaitu masalah tajwid diantaranya hukum bacaan nun mati dan tanwin, makharijul huruf, panjang-pendek bacaan surah-surah tersebut, serta cara menghafal hadis. Dan yang menjadi kesulitan siswa didalam membaca suroh Al-Insyiraoh dan Al-Maun yaitu diantara siswa/i kelas VIII memiliki beragam

²⁶Ahmad Filyan, *Belajar Praktis Ilmu Tajwid "Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an"*, (PadangSidimpuan:Nur Ilmu, 2015),h. 5

pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang belum benar dimana kesalahan mereka sering terjadi didalam melafalkan

ط ض ق ش خ ظ ذ ه ح ث ع

Dan adapun kesulitan belajar dalam hadis penulis menemukan teori bahwa klasifikasi hadis merupakan faktor kesulitan membaca hadis bagi siswa. Contohnya: pada saat pembagian hadis berdasarkan kuantitas rawi yaitu *hadis mutawattir* dan hadis ahad. Perlu diketahui bahwasannya *hadis mutawattir* terbagi menjadi dua yaitu hadis *mutawattir lafdzhi* dan hadis *mutawattir ma'nawi*. *Hadis mutawattir lafdzhi* merupakan hadis yang diriwayatkan oleh orang banyak yang susunan redaksi dan maknanya sesuai benar anatara riwayat yang satu dengan lainnya. Sedangkan hadis *mutawattir* adalah hadis yang lafazh dan maknanya berlainan antara satu riwayat dan riwayat lainnya, tetapi terdapat persesuaian makna secara umum (*kulli*). yaitu karena susah menghafal nama-nama perawi hadis. Dan adapun hadis ahad adalah hadis yang jumlahnya tidak sampai pada jumlah mutawattir, tidak memenuhi syarat mutawattir, dan tidak pula sampai kepada derajat mutawattir. Dan perlu diketahui bahwasannya penulis hanya memberikan beberapa penjelasan mengenai hadis.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar dalam hadis diantaranya:

1. Siswa/i susah menghafal nama-nama peraw\i hadis,
2. Isi-isi yang terdapat dalam hadis.

Dikarenakan sebagian dari siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an bahkan belum pandai membaca iqro'. Sedangkan faktor-faktor kesulitan belajar dari Al-Qur'an yaitu kurangnya keterampilan guru dalam menguasai kelas, kenakalan-kenakalan yang dibuat oleh siswa/i baik dikelas maupun diluar kelas.

Dan adapun kesulitan siswa didalam membaca hadis yaitu yang pertama sanad dan rawi. Dimana sanad sendiri menurut bahasa adalah "sandaran", atau sesuatu yang kita jadikan sandaran. Dikatakan demikian, karena hadis bersandar kepadanya. Sedangkan menurut istilah terdapat perbedaan rumusan pengertian mengenai sanad diantaranya :

الاخبار عن طريق المتن

yang artinya berita tentang jalan matan.

ثلاثة الرجال المؤصلة للمتن

yang artinya silsilah orang-orang (yang meriwayatkan hadis), yang menyampaikannya kepada matan hadis.²⁷

Dan kesulitan siswa yang kedua dalam belajar hadis yaitu rawi dimana rawi atau al rawi berarti orang yang meriwayatkan atau memberitakan hadis (*naqil al-hadis*). sebenarnya antara *sanad* dan rawi itu merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. *Sanad-sanad* hadis pada tiap-tiap tabaqahnya, juga disebut rawi, jika yang dimaksud rawi, adalah orang-orang yang meriwayatkan dan memindahkan hadis. akan tetapi yang membedakan antara rawi dan *sanad*, terletak

²⁷ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 45.

pada pembukuan atau pentadwinan hadis. Dimana orang yang menerima dan kemudian menghimpunnya dalam suatu kitab tadwin, disebut dengan perawi, dan demikian, maka perawi dapat disebut *mudawwin* (orang yang membukukan dan menghimpun hadis).²⁸

E. Penelitian Yang Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh seorang peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun judul penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

1. PDF Skripsi Ambarwati Sa'adah, Nim 08410073, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta TA. 2012 dengan Judul skripsi "Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII D di Mts N Wonokromo Pleret Bantul". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs N Wonokromo, pertama yaitu bersifat perbaikan yang artinya menyembuhkan siswa yang mengalami kesulitan belajar supaya tidak lagi mengalami masalah kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits yaitu dengan bimbingan Iqro', membiasakan membaca ayat, melakukan pre test menulis ayat, mendikte dalam hal menulis teks arab, memberikan PR untuk menterjemahkan ayat per kosa-kata, membentuk kelompok belajar,

²⁸ *Ibid.*, h. 47.

membimbing menghafal di depan kelas dan memberikan reward atau hadiah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru tersebut tentu mempunyai harapan yaitu supaya tujuan pembelajaran Al- Qur'an Hadits dapat tercapai dengan baik.²⁹

2. PDF Skripsi Zamzam Firdaus, Nim 106011000027, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta TA. 2010, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsi “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama islam di SMPN 17 Tangerang Selatan sudah memainkan perannya dengan baik. Hanya saja harus ditingkatkan kembali strategi yang diterapkan dalam menunjang tercapainya tujuan. Jangan sampai menyerah oleh keadaan dan kondisi yang ada. Semakin berkembangnya zaman, maka dituntut pula untuk meracik “ramuan” yang bermutu agar anak didik tidak terjerumus kepada dampak negative dari perkembangan zaman itu sendiri. Dimana peran guru agama islam di SMPN 17 Tangerang Selatan membuat strategi diantaranya membuat tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, memberikan jam tambahan diluar sekolah, dan pemberian tugas yang merangsang siswa agar mampu membaca Al-Qur'an.³⁰

²⁹ PDF Ambarwati Sa'adah, Nim 08410073, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta TA. 2012 dengan Judul skripsi “Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-D di Mts N Wonokromo Pleret Bantul, diakses pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2017, pukul 12.36 WIB.

³⁰PDF Zamzam Firdaus, Nim 106011000027, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta TA. 2010, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsi “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an”, diakses hari Kamis pada tanggal 05 Oktober 2017, pukul 17.03WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga dikarenakan ada masalah di kelas VIII yaitu kesulitan belajar siswa terhadap Al-Qur'an Hadis kelas VIII Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga yang sebelumnya belum pernah diteliti. Adapun penelitian ini dilaksanakan sudah dilaksanakan pada bulan 2 September 2017 Sampai dengan 04 Juli 2018.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di ini dilaksanakan di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga yang terletak di Jln.Aso-Aso, Sibolga Tapanuli Tengah.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif model studi kasus yang menggunakan model teknik pelaporan deskriptif. Dimana Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif yaitu berbentuk data, kalimat, skema dan gambar.¹

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan"*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 17.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisis tertentu dalam ilmu pengetahuan secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Sedangkan penelitian studi kasus itu sendiri merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi, ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.³ Adapun contoh penelitian studi kasus diduaru kelas terdapat siswa yang sangat menonjol , lain dari yang lain sedangkan jika diajar sifatnya tidak tenang, sifatnya keras, suka membantah, tetapi prestasinya luar biasa baik. Siswa seperti pantas dijadikan “kasus” artinya dijadikan subjek didalam penelitian kasus.

Adapun penelitian ditinjau dari tujuan terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Tahap eksploratif adalah seorang peneliti yang ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.
2. Tahap developmental atau Penelitian Pengembangan adalah semua kejadian yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dicatat, diteliti, dan diadakan penyempurnaan seperlunya sehingga akhirnya diharapkan

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 157-159.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h. 121.

ditemukannya *prototype* metode penyampaian dengan menggunakan buku berprograma.

3. Tahap verifikatif adalah untuk mengecek hasil kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu.
4. Tahap kebijakan adalah penelitian yang dilakukan oleh lembaga pemerintah.⁴

Jadi, penelitian yang penulis lakukan dan sesuai dengan judul “Kesulitan Kelas VIII dalam belajar Al-Qur’an Hadis di Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga” termasuk penelitian ditinjau dari tujuan yaitu Penelitian *developmental* atau Penelitian Pengembangan.

Yang kedua Penelitian ditinjau dari pendekatan yaitu:

1. Penelitian *longitudinal* (pendekatan bujur) adalah penelitian yang dilakukan sama pencatatan bulannya sehingga kondisinya sama
2. Pendekatan *cross sectional* (pendekatan silang) adalah penelitian yang dilakukan dalam waktu bersamaan, sehingga datanya cepat terkumpul.⁵

Jadi, penelitian yang penulis lakukan dan sesuai dengan judul “Kesulitan Kelas VIII dalam belajar Al-Qur’an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga” termasuk penelitian ditinjau dari pendekatan yaitu pendekatan *cross sectional* karena penelitian dilakukan dalam waktu yang serentak.

⁴Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 6.

⁵*Ibid.*, h. 7.

Penelitian ditinjau dari bidang ilmu yang penulis lakukan yaitu penelitian terhadap pendidikan yang membahas masalah “Kesulitan Belajar pada siswa kelas VIII di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga”.⁶ Penelitian ditinjau dari tempatnya terbagi dua yaitu:

1. Penelitian perpustakaan merupakan suatu penelitian yang menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, *lay out*, ilustrasi dan sebagainya.
2. Penelitian kanech atau penelitian lapangan merupakan penelitian pendidikan mempunyai kanech bukan saja disekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.

Jadi, penelitian yang penulis lakukan dan sesuai dengan judul “Kesulitan siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur’an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga termasuk penelitian ditinjau dari tempatnya yaitu Penelitian kanech atau penelitian lapangan.

Dan adapun penelitian ditinjau dari hadirnya variabel yaitu:

1. Variabel yang sudah ada data atau data sudah ada yang ada sekarang adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (*to describe* = menggambarkan/membeberkan)

⁶*Ibid.*, h. 8.

2. Variabel masa yang akan datang disebut penelitian eksperimen. Disebut sebagai variabel yang akan datang, belum terjadi, tetapi sengaja, didatangkan atau diadakan oleh peneliti dalam bentuk perlakuan (*treatment*) yang terjadi dalam eksperimen.⁷

Jadi, penelitian yang penulis lakukan dan sesuai dengan judul “Kesulitan kelas VIII dalam belajar Al-Qur’an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga termasuk penelitian ditinjau dari hadirnya variabel yaitu variabel yang sudah ada data atau data yang sekarang. Dan adapun penelitian ditinjau dari hadirnya variabel yang dimaksudkan disini yaitu menggunakan variabel yang sudah ada atau data yang sudah sekarang. Dan data yang dipakai penulis bersumber dari sekolah MTS Darur Rahmat Sibolga yang bertujuan untuk mencari kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII dalam belajar AL-Qur’an Hadis.

C. Sumber Data

Sumber data yang dituju oleh peneliti untuk penelitian. sumber data dalam penelitian ini adalah Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga. Dan Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga memiliki 10 kelas. Tiga kelas untuk kelas VII, empat kelas untuk kelas VIII dan tiga kelas untuk kelas IX.

Dan yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu kelas VIII Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 28 siswa. .dan yang kedua yang menjadi sumber data peneliti dalam penelitian yaitu guru Al-Qur’an Hadis kelas VIII dan kepala sekolah.

⁷*Ibid.*, h. 9.

D. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data sebagai alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga isi kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru.⁸

Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kesulitan siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga sesuai dengan penelitian kualitatif yang penulis gunakan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Penelitian membuat teknik mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yaitu dengan tes lisan, tes tertulis, observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pokok bahasan Al-Qur'an Hadis.

1. Test Lisan

Adapun ayat yang menjadi instrumen penelitian ini adalah QS. Al-Insyirah Dan QS. Al-Maun serta hadis Tolong-Menolong dengan pertimbangan pada ayat ini sudah mencakup seluruh huruf hijaiyah *Alif* sampai *Ya'*. Selain itu pada ayat ini juga terdapat hukum tajwid yang dapat mewakili dalam melakukan identifikasi kesulitan yang dialami siswa kelas VIII kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

⁸Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2010), h. 151.

2. Tes Tertulis

Dan adapun yang menjadi dasar penelitian penulis yaitu menuliskan hadis tolong menolong pada materi belajar kelas VIII untuk mengetahui sejauh mana hapalan kelas VIII didalam mengingat hadis tolong menolong.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.⁹

Sumber lain menjelaskan bahwa Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Bagaimana cara ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk dari kenyataan yang dapat diobservasi.¹¹

Adapun indikator-indikator yang akan diobservasi disini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kesulitan belajar siswa

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, h. 143.

¹⁰ Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), h. 129

¹¹ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, h. 66

dalam memahami pelajaran Al-Quran Hadis, dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis kesulitan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

4. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan tidak atau menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹² Sumber lain mengatakan bahwa Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.¹³

Wawancara dilakukan terhadap para siswa kelas VIII D Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam memahami Al-Qur'an Hadis. Sehingga para siswa akan menyampaikan pendapat mereka tentang apa sebenarnya kesulitan yang mereka dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

¹²Ahmad Nizar, *Op.Cit.*, h. 149-150.

¹³Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015),

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap yang utamanya mengalami kesulitan dengan tandanya nilai hasil belajar para siswa yang kurang sulit untuk membaca Al-Qur'an dan mengartikannya, mengenal hukum bacaan Al-Qur'an dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan materi pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kelas VIII D. Dan wawancara juga dilakukan terhadap guru yang bersangkutan yaitu guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII D Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga. Kemudian, indicator-indikator yang akan diwawancarai disini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tentang kesulitan belajar para siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁴ Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang upaya mata pelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, dan hal-hal lain untuk keperluan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

¹⁴*Ibid.*, h. 152.

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁵ Sumber lain menjelaskan bahwa Analisis merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.¹⁶

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out*

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 243-245.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 103

(data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.¹⁷

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.¹⁸

2. Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.¹⁹

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan

¹⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsio, 2003), h. 129.

¹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 84.

¹⁹ *Ibid.*, h. 98.

diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Sumber lain menjelaskan bahwa Kesimpulan dan Verifikasi data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang di dapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.²⁰

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.²¹

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

²⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, h. 172-173

²¹ *Ibid.*, h. 130.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, yaitu dengan menggunakan metode Triangulasi.²² Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.²³

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:²⁴

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d. Analisis kasus negatif.

Sedangkan sumber lain menjelaskan bahwa Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁵

Tekhnik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

²²Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 155

²³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 175-176

²⁴ *Ibid.*, h. 178-180

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 273.

Inilah yang dipakai oleh peneliti dalam hal pengecekan keabsahan data dengan pertimbangan berbagai aspek.

Dalam hal ini, peneliti hendak mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Dan Berkembangnya Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga berdiri pada Tahun 1993. Pendiri Yayasan ini yaitu Bpk. Inggi Tanjung dan Pendirinya yaitu anaknya sendiri yang bernama Bpk. Dasuki Tanjung. Pada saat pertama berdirinya yayasan ini memiliki 16 kelas pada masa jabatannya pak Inggi Tanjung. Pemimpin pertama yayasan ini yaitu Bpk. Junaidi Tanjung, yayasan ini berdiri dibawah Naungan Nadhlaltul Ulama. Pada tahun 1993 yayasan ini sudah memiliki 3 lantai pertama digunakan untuk Ruang Guru, Perpustakaan, Ruang UKS/KESISWAAN, Ruang Bendahara, Ruang Tata Usaha. Dilantai 2 kedua digunakan untuk 8 kelas untuk MTS, dan 8 kelas lagi untuk MAS, dilantai dua juga terdapat Ruang Kepala Sekolah MTS dan MA, sedangkan dilantai tiga digunakan untuk kamar mandi siswa/i serta Ruang Laboratorium. yayasan ini memiliki masjid yang bernama Masjid Al-Abidin. Seiring berjalannya waktu yayasan ini sudah memiliki ± 5000 siswa. Yayasan ini sudah terkenal akan MTQ nya dan sering juara Marching Band. Yayasan ini memiliki sara dan prasarana yang lengkap bahkan pada sekarang ini dilengkapi dengan kamera CCTV.

Yayasan Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga secara geografis terletak di Jl. Aso-Aso No. 17-A Sibolga Kelurahan pancuran Kerambil Kecamatan Sibolga Sambas Kota Sibolga Sumatera Utara, disekitar pondok Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga terletak diantara pemukiman masyarakat yang dimana yayasan ini memiliki lokasi yang strategis dan mudah untuk ditempuh baik menggunakan angkot, becak, Honda, atau mobil pribadi. Masyarakat sekitar yayasan ini pada umumnya memiliki mata pencaharian tukang becak, nelayan, pelaut, pedagang, PNS, dan lain sebagainya.¹

2. Profil Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

Perguruan Thawalib Darur Rahmat sibolga ini memiliki 2 Yayasan Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sibolga, Nomor: Kd.02.19/5/0t.00/84/NSM/2013, tanggal 30 Januari 2013, diberikan kepada :

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Swasata PTh Darur Rahmat Sibolga
Alamat	: Jl. Aso-Aso No. 17-A Sibolga
Kelurahan/Desa	: Pancuran Kerambil
Kecamatan	: Sibolga Sambas
Kabupaten/Kota	: Sibolga

¹ Wawancara dan Dokumen ini didapat dari Ibu Dra. Siti Hawani Panggabean selaku Kepala Madrasah MA Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, pada hari Selasa tanggal 24 April 2018, pukul 11:17 WIB.

Provinsi : Sumatera Utara
Berdiri Sejak Tahun : 15 Februari 1993
Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121212730002
NSS/NIS/NSM : 212120803003
Akreditasi : A

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia , Nomor:2074
Tahun 2015, Tentang Penetapan Izin Operasional Pendirian Madrasah aliyah
Swasta , diberikan kepada :

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Swasata PTh Darur
Rahmat Sibolga
Alamat : Jl. Aso-Aso No. 17-A Sibolga
Kelurahan/Desa : Pancuran Kerambil
Kecamatan : Sibolga Sambas
Kabupaten/Kota : Sibolga
Provinsi : Sumatera Utara
Berdiri Sejak Tahun : 1993
Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131212730001
NSS/NIS/NSM : 312127103002

Akreditasi : A²

3. Visi, dan Misi Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga

a) Visi

Mewujudkan manusia seutuhnya dan mencerdaskan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan agama yang luas, berilmu, beramal ikhlas, berakhlak luhur dan terampil serta cinta kepada nusa dan bangsa.

b) Misi

- Mewujudkan Pendidikan yang Islami dari jenjang Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi
- Menyiapkan kader-kader Mula Da'wah yang dapat mengembangkan Syiar Agama Islam
- Memberikan pelayanan sosial, kesehatan, keterampilan, dan bertentangan dengan kaidah Islam dan upaya untuk mensejahterahkan ummat

Dan adapun Visi dan Misi MTS/MA

a) Visi

Menciptakan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Yang mampu melahirkan insane mandiri, berprestasi berakhlakul karimah, serta berpengetahuan Agama Islam yang baik.

² Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017/2018 ini didapat dari Ibu Dasraini SE selaku KTU Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, pada hari Senin tanggal 23 April 2018, pukul 09.00 WIB.

b) Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang islami secara efektif yang berwawasan Nasional sehingga siswa berkembang secara Nasional.
- Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, serta berperan dalam menyelesaikan masalah
- Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuannya.
- Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah dan berperilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata.
- Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata dalam kegiatan keagamaan sehingga siswa dapat menjadi pemenang bagi teman dan masyarakat.³

4. Data Pendidik MTs Darur Rahmat Sibolga⁴

Nama	Ijazah/Tahun	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Pelajaran Yang Diajarkan
Supriansyah Pasaribu, S.Pd.I	SI/AKTA IV	TARBIYAH/PAI	Kepala Madrasah	Kepsek/Q.H
Darwinsyah	SI/AKTA IV	EKONOMI	WKM.I	IPS TERPADU

³Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang Tata Usaha Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018, pukul 07.12 WIB.

⁴Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Malau, S.Pd		MANAGEMEN		
Amir Mahmud Hasibuan, SP	S1/AKTA IV	UPMI/BUDIDAYA	WKM.II	IPA TERPADU
H. Torkisma Panggabean, S.H.I	S1/AKTA IV	TARBIYAH/AHWAL SYAKSIAH	WKM.III	BAHASA ARAB
DRS. Amir Hasan Syarief S.	S1/AKTA IV	SYARI'AH /QADLA	GURU	FIKIH
Sahmiaty Sigalingging, S.Pd.I		TARBIYAH/PAI	GURU	AA/SKI
Ramadani Tumanggor, S.Pd	S1/AKTA IV	FKIP/PK _n	GURU	PK _n
Eri Pazria Tanjung, S.Pd	S1/AKTA IV	BHS DAN SENI/BHS.INGGRIS	GURU	BAHASA INGGRIS
Nirwana Simamora, S.Pd.I	S1/AKTA IV	TARBIYAH/PAI	GURU	S K I
Ernida Rahmi Tanjung, S.Pd.I	S1/AKTA IV	TARBIYAH/PAI	GURU	Q.HADITS/MU LOK
Wahyuni Sinaga, S.pd	S1/AKTA IV	UNIMED/SASTRA B. INDONESIA	GURU	BAHASA INDONESIA
Amin Wijaya, S.E	S1/AKTA IV	EKONOMI/MANAGEMEN	GURU	SENI BUDAYA
Dahriansyah Pasaribu, S.Pd	S1/AKTA IV	FKIP/PEND. SEJARAH	GURU	IPS TERPADU
Nurhaimah Hutagalung, S.Pd	S1/AKTA IV	FKIP/PEND. MATEMATIKA	GURU	MATEMATIKA
Nilma Paurida panjaitan, S.Pd	S1/AKTA IV	PENDIDIKAN BIOLOGI	GURU	IPA TERPADU
Putri Lestari Tanjung, S.Pd	S1/AKTA IV	PEND. AKUTANSI	GURU	IPS TERPADU
Diana Naumen	S1/AKTA IV	STKIP/BAHASA DAN SASTRA	GURU	BAHASA INDONESIA

Panggabean, S.Pd				
Ariansyah Tampubolon	S1/AKTA IV MAS	PTh. DARUR RAHMAT SIBOLGA	GURU	MULOK
Rudy Handoko, S.Pd	S1/AKTA IV	UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	GURU	BIOLOGI/IPA
Fiman Manurung	SMK	SMKN 1 SIBOLGA	GURU	PRAKARYA
Amna Rizka Sihotang	S1/AKTA IV	UMSU/MATEMAT IKA	GURU	MATEMATIK A
MHD. Ridwan Simatupang, S.Pd	S1/AKTA IV	STIT MUHAMMADIYA H/OLAHRAGA	GURU	PENJASKES
Azwardi sitompul, S.Pd.I	S1/AKTA IV	UIN SU/ PEND. BAHASA ARAB	GURU	BAHASA ARAB
Sahrin Sinaga, S.Kom	S1/AKTA IV	UNIVERSITAS POTENSI UTAMA	GURU	T.I.K
Titin sumarni Sitompul, S.Pd	S1/AKTA IV	UNIVERSITAS NEGERI MEDAN	GURU	PKn
Rini Juliani, S.Pd	S1/AKTA IV	UNIVERSITAS MUHAMMADIYA H TAPSEL	GURU	BAHASA INGGRIS
Aswin Jambak, S.Pd	S1/AKTA IV	SEKOLAH TINGGI OLAHRAGA BINAGUNA MEDAN	GURU	PENJASKES

5. Struktur Organisasi MTs Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga⁵

NAMA	JABATAN
H. Jamaluddin Tanjung	Yayasan PTh. Darur Rahmat
Rahmatun Sya'diah Tanjung	Komite Sekolah

⁵Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018, pukul 07.26 WIB.

Supriansyah Pasaribu, S.Pd.I	Kepala Madrasah
Amir Mahmud Hasibuan, SP	Wakamad kesiswaan
H. Torkisma Panggabean, S.Pd.I	Wakamad Sarana Prasarana
Dasraini Tanjung, SE	Kepala Tata Usaha Madrasah
Hj. Darmaini, S.Ked	Bendahara Madrasah
Alri Harefa	Staf Tata Usaha I
Anisatun Nashiroh,SE	Staf Tata Usaha II
Muhammad Iqbal Tanjung	Staf Tata Usaha III
Edo Wasadi Tanjung	Staf Tata Usaha IV
Nirwana Simamora, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan
Ernida Rahmi Tanjung, S.Pd.I	UKS
Titin Sumarni, S.Pd	Wali Kelas VII-A
Nilma Paurida panjaitan, S.Pd	Wali Kelas VII-B
Rini Juliani Tanjung, S.Pd	Wali Kelas VII-C
Wahyuni Sinaga, S.Pd	Wali Kelas VIII-A
Ramadani Tumanggor, S.Pd	Wali Kelas VIII-B
Eri Fazria Tanjungm S.Pd	Wali Kelas VIII-C
Diana Naumen Panggabean, S.Pd	Wali Kelas VIII-D
Ernida Rahmi Tanjung, S.Pd.I	Wali Kelas IX-A
Sahmiaty Sigalingging, S.Pd.I	Wali Kelas IX-B
Drs. Amir Hasan Syarief S.	Wali Kelas IX-C

1. Data Tenaga Kependidik Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

MADRASAH TSANAWIYAH/MADRASAH ALIYAH⁶

NAMA	JABATAN	TAHUN MULAI TUGAS
Dasraini Tanjung, SE	Kepala Tata Usaha Madrasah	2017
Hj. Darmaini, S.Ked	Bendahara Madrasah	2017
Alri Harefa	Staf Tata Usaha I	2006
Anisatun Nashiroh,SE	Staf Tata Usaha II	2016
Muhammad Iqbal Tanjung	Staf Tata Usaha III	2017

⁶Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018, pukul 07.14 WIB

Edo Wasadi Tanjung	Staf Tata Usaha IV	2017
--------------------	--------------------	------

6. Keadaan sarana dan prasarana Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga⁷

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	16		
2	Ruang Kepala Madrasah	2		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium Bahasa	1		
7	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)/Kesiswaan	1		
8	Ruang Bendahara	1		
9	Ruang Bimbingan Konseling	1		
10	Ruang Perpustakaan	1		
11	Lapangan bola/basket/volley	1		
12	Masjid/Musholla	1		
13	Aula Pertemuan	1		
14	Kursi Siswa	480		
15	Meja Siswa	240		
16	Meja Guru dalam Kelas	50		
17	Papan Tulis	20		
18	LCD Proyektor	4		
19	Layar (Screen)	2		
20	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	6		
21	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	6		
22	Lemari Arsip	10		
23	Kamera CCTV	16		
24	Kamar Mandi siswa/i	2		
25	Lapangan Parkir	1		

7. Alokasi Waktu Kegiatan Belajar mengajar (KBM) MTS/MA Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga⁸

⁷Dokumentasi Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017.

NO	LES	WAKTU MASUK	KETERANGAN MASUK
1	Awal Masuk	07.00	Bel Awal Masuk (Tanpa apel Pagi/Gerbang Dikunci)
2	Masuk Kelas	07.00/07.15	Waktu Masuk Kelas dan Persiapan Pelaksanaan KBM
3	I	07.15-07.55	1. Guru Mapel Les 1 menunggu siswa didepan kelas menerima jabat tangan (salam) siswa.
4	II	07.55-08.35	2. Les I diawali dengan do'a (tertib dan khusu'/suara dengan intonasi rendah
5	III	08.35-09.15	3. (sepanjang KBM siswa tidak diizinkan keluar kelas, kecuali ada kepentingan, misalnya mengambil buku bahan pelajaran di Perpustakaan dll dan diberikan tanda/bel khusus Oleh guru mata pelajaran)
6	IV	09.15-09.55	4. Pukul 09.40 WIB gerbang utama dibuka dan pedagang diizinkan masuk sampai dengan pukul 10.20 WIB dan gerbang utama ditutup/dikunci)
7	Istirahat	09.55-10.25	
8	V	10.25-11.05	5. Pukul 10.20 WIB gerbang utama kembali dibuka dan pedagang keluar
9	VI	11.05-11.45	

⁸Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018, pukul 07.40 WIB.

10	VII	11.45-12.25	sampai dengan pukul 10.30 WIB gerbang utama kembali ditutup/dikunci dan pintu samping dibuka)
11	Sholat Dzuhur	12.25-13.40	Alokasi waktu sholat Dzuhur 75 Menit (sejak keluar Kelas, berwudhu', sholat dan kultum atau lainnya, serta kembali kekelas untuk KBM les VIII)
12	VIII	13.40-14.20	Guru Mapel Les VIII, menutup pelajaran dengan Do'a (tertib dan khusu'/suara rendah) dan salam. Serta memastikan petugas piket kebersihan melakukan tugas dan tanggung jawabnya

B. Temuan Khusus

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan berupa kesulitan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas VIII dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga.

1. Kesulitan Siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga dikelas VIII-D belum dapat dikatakan berhasil, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadis. Hal ini dapat dilihat dari hasil test lisan siswa yang dilakukan peneliti dalam membaca

Al-Qur'an QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta membaca hadis tolong menolong dimana kesulitan siswa diantaranya yaitu makhorijul huruf, hukum tajwid yaitu hukum nun mati dan tanwin, dan kesulitan siswa dalam membaca hadis. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, serta menguji kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta membaca hadis yaitu hadis tolong menolong. sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Berikut adalah nilai siswa kelas VIII-D dalam membaca QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta Hadis Tolong menolong:

Daftar Nilai Siswa Kelas VIII-D⁹

No	Nama	Asal Sekolah	Umur	Kriteria Penilaian		Membaca Hadis	Skor
				Tajwid	Makhorijul Huruf		
1	Ahmad Sabri Tanjung	MIN Lubuk Tukko	14 Tahun	20	20	20	60
2	Akbar Togu Sipahutar	SDN 01 PG Jaktim	14 Tahun	20	20	20	60
3	Alya Revalina Hutagalung	SD Palang Merah 1234	14 Tahun	20	20	20	60
4	Amelia Yolanda	MI Bumim Sibolga	15 Tahun	25	25	20	70

⁹ Tes Lisan QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun dan membaca serta menghafal hadis tolong menolong dikelas VIII D hari Rabu tanggal 22 Maret pukul 10.00 WIB.

5	Ardiansyah Chaniago	SD 086441 Sarudik	14 Tahun	20	20	20	60
6	Cindi Tasya Panggabean	SD 086441 Sarudik	14 Tahun	20	25	20	65
7	Dira Ayu Tanjung	SDN 081239	14 Tahun	25	25	20	70
8	Faradiba Salsabila	SDN 081234	14 Tahun	25	20	20	65
9	Fahrul Husni Alfarizi	SD 152992	14 Tahun	20	20	20	60
10	Fenni Fahira	SD 081236	15 Tahun	20	10	20	50
11	Hardiyanti Novita	SDN 081239	15 Tahun	30	40	20	90
12	Idris Sardi	Muhammadiyah	14 Tahun	20	20	20	60
13	Khairil Anwar	SDN 081228	14 Tahun	20	20	10	50
14	Khairuman Pasaribu	SDN 081228	14 Tahun	20	20	30	70
15	Khairunni sa	SDN 086441	16 Tahun	20	20	20	60
16	Masrianto	SDN 081239	14 Tahun	15	15	20	50
17	Muhammad Azwar Koto	SDN 0876595	14 Tahun	20	20	25	65
18	Muhammad Noval Ibrahim	SDN 5115 Sibolga	14 Tahun	20	20	20	60
19	Muammar Ramadhan	SDN 086441	14 Tahun	20	20	20	60
20	Nawal Hikma Azhar Santoso	SDN 0876595	15 Tahun	20	20	20	60
21	Nazla Bilbina	SDN 081236	13 Tahun	25	25	20	70

	Dwi Lestari						
22	Putra Harianto ART	SD Muara Nibung	14 Tahun	15	20	20	55
23	Rio Afandi Simamora	SD 085115 Kota Baringin	14 Tahun	20	20	20	60
24	Sandi Ariyadi	SD 085115 Kota Baringin	14 Tahun	20	20	20	60
25	Syaifullah	SDN 0876595	14 Tahun	25	20	20	65
26	Syarfiansyah Tanjung	SDN 0876595	14 Tahun	20	20	20	60
27	Wahyudi Piliang	SD 085115	14 Tahun	20	20	30	70
28	Yulia Alfhia Tanjung	SDN 085115 Kota Baringin	14 Tahun	20	20	20	60

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-D belum mendapatkan nilai yang maksimal dalam bacaan QS. Al-Insyirah dan Al-Maun serta Membaca Hadis dimana bisa dilihat bahwa rata-rata nilai mereka mendapatkan nilai 60 berjumlah 14 siswa, nilai 50 berjumlah 3 siswa, nilai 55 berjumlah 1 siswa, nilai 65 berjumlah 4 siswa, dan yang mendapatkan nilai berjumlah 5 siswa. Dan ini belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal dimana nilai Ketuntasan Kriteria Minimal mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu 73. Hanya 1 orang yang mencapai KKM yaitu Hardiyanti Novita. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis didalam bacaan QS. Al-Insyirah dan QS. Al-

Maun serta membaca hadis tolong menolong masih banyak peserta didik yang belum lulus dan tuntas. Namun penulis bangga karena dengan adanya penelitian dikelas VIII-D penulis hasil test terhadap QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun dan membaca hadis tolong menolong bahwa walaupun hanya 2 orang yang tamatan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah dari 28 siswa/i kelas VIII-D namun mereka sudah mampu membacanya dengan baik baik dari segi makhorijul hutuf, hukum tajwid (nun mati dan tanwin), panjang pendek bacaan.

Terlihat juga dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII-D dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu bahwa siswa masih banyak yang butuh pendalaman bacaan Al-Qur'an mengingat masih banyaknya bacaan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an QS. Al-Insyirah dan Al-Maun serta membaca hadis tolong menolong. Setelah diobservasi 28 siswa yang pandai baca Al-Qur'an berjumlah 6 siswa/i, 15 diantaranya belum pandai baca Al-Qur'an 7 siswa/I orang bahkan diantara mereka masih banyak lagi yang masih tingkat Iqra' dasar. Sedangkan siswa lainnya sudah pandai membaca Al-Qur'an Namun siswa kelas VIII-D masih banyak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an QS. Al-Insyirah dan Al-Maun serta Hadis Tolong Menolong yaitu kesalahannya terletak pada makhorijul huruf dimana kesalahan berulang-ulang dilakukan siswa yaitu:

1. Kesulitan pada saat melafalkan bunyi huruf *dzot, a'in, dzal, gho'*
2. Kesulitan siswa dalam melafalkan huruf-huruf yang berdekatan (mirip)
diantaranya :

(ت ط ظ)

(ث س ش)

(ك ق خ)

3. Kesulitan siswa dalam memahami tajwid hukum nun mati dan tanwin
4. Kesulitan siswa didalam membaca dan menghafal hadis.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-D bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis baik dalam Tajwid, makhorijul Huruf, serta kesulitan membaca hadis. Dimana sebagian dari mereka khususnya siswa laki-laki ketika berada diluar sekolah mereka tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dimana mereka malah menghabiskan waktunya untuk bermain game online atau yang dikenal dengan istilah warnet (Warung Internet), diantara siswa juga pernah ada yang memiliki riwayat sakit sebelumnya. Dan diantara siswa khususnya siswa laki-laki tidak pernah berkomunikasi kepada guru yang bersangkutan apabila mereka mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis, ketika ingin memulai pelajaran Al-Qur'an Hadis saran dari penulis sebaiknya sudah dipersiapkan guru buku pelajaran Al-Qur'an Hadisnya karena ketika mengambil buku pelajaran dari Perpustakaan sudah menghabiskan waktu pelajaran. Serta seharusnya guru juga membuat metode pembelajaran yang membuat anak tidak bosan serta semangat untuk belajar Al-Qur'an Hadis. Karena kelas VIII-D

membutuhkan perhatian yang khusus didalam belajar, disebabkan oleh ributnya mereka ketika belajar dan membuat teman yang tidak ribut menjadi tidak fokus dalam belajar. serta sebaiknya guru harus menjelaskan kembali dan membuat agenda sejauh mana tingkat keberhasilan yang sudah dicapai anak didik agar menjadi bahan evaluasi selanjutnya didalam pembelajaran.

Dan adapun kesulitan yang siswa rasakan yang bersumber dari guru yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis kami tidak mempunyai buku pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai panduan kami untuk belajar dirumah dan pada saat guru mengajar Al-Qur'an Hadis metode yang dipakai yaitu hanya metode ceramah, tanya jawab serta setiap halaman pada buku pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu hanya disuruh meresume. Siapa yang rajin mencatat dan rapih tulisannya maka dialah yang mendapat nilai yang terbaik. Padahal kami ini membutuhkan bukan hanya sekedar catatan atau banyak-banyakan catatan resume saja pada buku Al-Qur'an Hadis tapi kami membutuhkan penjelasan terhadap materi-materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah disampaikan oleh guru kami, dan pada masalah kami pada saat membaca QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta membaca Hadis Tolong Menolong kami sangat membutuhkan perhatian lebih khusus kepada ibu kami karena kami sebagian besar khususnya kelas VIII-D berasal dari Sekolah Dasar (SD).

1. Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Kelas VIII Kesulitan Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadis dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadis dan siswa kelas VIII-D yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Kemampuan siswa pada materi membaca QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta membaca hadis tolong menolong masih belum lancar dan benar. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai test lisan siswa, dan hasil wawancara dengan siswa dan guru. Dari hasil tes yang telah diberikan, bahwa rata-rata nilai mereka mendapatkan nilai 60 berjumlah 14 siswa, nilai 50 berjumlah 3 siswa. nilai 55 berjumlah 1 siswa, nilai 65 berjumlah 4 siswa. dan yang mendapatkan nilai berjumlah 5 siswa. Dan ini belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal dimana nilai Ketuntasan Kriteria Minimal mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu 73. Hanya 1 orang yang mencapai KKM yaitu Hardiyanti Novita. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis didalam bacaan QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta membaca hadis tolong menolong masih banyak peserta didik yang belum lulus dan tuntas. Namun penulis bangga karena dengan adanya penelitian dikelas VIII-D penulis hasil test terhadap QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun dan

membaca hadis tolong menolong bahwa walaupun hanya 2 orang yang tamatan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah dari 28 siswa/i kelas VIII-D namun mereka sudah mampu membacanya dengan baik baik dari segi makhorijul hutuf, hukum tajwid (nun mati dan tanwin), panjang pendek bacaan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa, pada saat siswa ditanya, “Apa yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur’an dan Hadis?”. Jawaban siswa yang bernama Yulia Alifhia Tanjung, “Adapun hambatan yang saya alami dalam pelajaran Al-Qur’an Hadis yaitu memahami hukum tajwid (hukum nun mati dan tanwin), makhorijul huruf serta kesulitan membaca hadis”.¹⁰

Sedangkan menurut Akbar Togu Sipahutar Adapun hambatan yang saya alami dalam pelajaran Al-Qur’an hadis yaitu pada saat mau belajar yaitu menunggu datangnya buku pelajaran karena dipinjam dari perpustakaan.

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadis yaitu Ibu Ernida Rahmi Tanjung, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur’an Hadis yaitu setiap peserta didik memiliki pengetahuan dan daya tanggap yang berbeda-beda, hal inilah faktor utama yang mereka alami didalam memahami materi pelajaran Al-Qur’an Hadis. Dimana ada siswa yang pintar namun anak tersebut dalam memahami materi Al-Qur’an Hadis kurang dalam materi bacaan Al-Qur’an baik tajwidnya,

¹⁰Yulia Alifhia Tanjung, Siswi Kelas VIII-D, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Selasa tanggal 21 Maret, pukul 09.40WIB.

makhorijul hurufnya, serta kesulitan membaca hadis. Namun ada juga ada anak yang kurang pandai dalam belajar Al-Qur'an Hadis namun dia mau berusaha semaksimal mungkin untuk cepat bisa memahami materi Al-Qur'an Hadis, alokasi waktu belajar yang hanya 2 kali dalam seminggu (2X40 Menit), serta latar belakang sekolah siswa/i kelas VIII-D kebanyakan berasal dari Sekolah Dasar (SD)¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab bapak H. Turkisma Panggabean, S.H.I mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis terutama didalam Makhorijul Huruf, tajwidnya kita harus membuat test. Dimana test ini akan mengetahui hasil yang dicapai anak didik. Seorang peneliti harus membagi kelompok dimana kelompok yang sudah bisa baca Al-Qur'an belum pandai baca Al-Qur'an serta masih tingkatan bacaan Iqra' »¹²

Selama peneliti melakukan observasi di kelas VIII-D banyak siswa yang mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur'an Hadis dan tidak berani bertanya kepada guru serta berkonsultasi terhadap kesulitan yang dihadapi mereka terutama kesulitan didalam makhorijul huruf, hukum tajwid (hukum nun mati dan tanwin), serta kesulitan siswa dalam membaca Hadis. dan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar sekita 10-15 Menit habis untuk mengambil buku pelajaran yang dikarenakan kurangnya buku pelajaran Al-Qur'an Hadis. setiap akan memulai pelajaran maka 2 orang siswa mengambil buku

¹¹Ernida Rahmi Tanjung, Wawancara dengab Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, pada hari Jumat tanggal 13 April 2018, pukul 08.25 WIB.

¹²Torkisma Panggabean, Guru Bahsa Arab, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Kamis tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.

di Perpustakaan, dan pada saat belajar mereka bersikap acuh tak acuh, bermalas-malasan serta hanya mau membuat resume saja.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Desember di kelas VIII-D saat Kegiatan Belajar Mengajar, siswa bersikap semangat dalam belajar dikarenakan peneliti memberikan sedikit warna dengan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) agar siswa/i dapat merubah sikap mereka dalam belajar serta membangkitkan semangat belajar mereka. Dan Alhamdulillah siswa/i semangat belajar serta siswa/i mulai berkonsultasi dan terbuka terhadap kesulitan yang mereka alami dalam belajar Al-Qur'an Hadis terutama mengenai materi membaca Al-Qur'an QS. Al-Insyirah dan Al-Maun serta membaca Hadis Tolong Menolong.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, terlihat bahwa ketersediaan buku Al-Qur'an hadis masih sangat terbatas, untuk dua orang siswa hanya memiliki satu buku. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis yaitu Ibu Ernida Rahmi Tanjung, S.Pd.I mengatakan bahwa "Keterbatasan buku adalah penyebab siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran serta kesulitan belajar Al-Qur'an hadis ini yaitu kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk les diluar sekolah. Seharusnya orang tua lah yang memberikan solusi terhadap perkembangan anaknya didalam mengenai pembelajaran.

Karena dari sekolah Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga sudah berusaha semaksimal agar peserta didik menjadi pintar dan berprestasi khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.”¹³

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan 28 siswa kelas VIII-D dalam belajar Al-Qur'an Hadis siswa, dan diantaranya menyebutkan bahwa siswa laki-laki tidak menggunakan waktunya dengan baik untuk belajar dirumah terutama didalam belajar Al-Qur'an. Kebanyakan dari siswa laki-laki tersebut justru menggunakan waktunya untuk main game online dan warung internet. dan sebagian dari siswi perempuan yang menggunakan waktunya dirumah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada (lihat pada Lampiran).

Kegiatan yang dilaksanakan dari pihak sekolah juga menjadi penyebab bagi siswa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu siswa/i dituntut untuk kebersihan kelas dikarenakan adanya Ujian Madrasah Berstandar Komputer Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga. Dan menurut peneliti seharusnya waktu yang sudah terbuang seharusnya diganti jadwalnya dihari lain guna agar materi pelajaran Al-Qur'an hadis bisa tersampaikan dengan baik.”¹⁴

¹³Ernida Rahmi Tanjung, Guru Al-Qur'an Hadis, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Selasa tanggal 21 Maret 2018, pukul 09.50 WIB.

¹⁴Alya Revalina Hutagalung, Siswi Kelas VIII-D, Wawancara di Perguruan thawalib darur rahmat Sibolga, Jum'at tanggal 13 April 2018, pukul 08.36 WIB.

Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, dimana seluruh siswa/i Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga sibuk mengikuti kegiatan dari pihak sekolah untuk kebersihan kelas dan mengangkati bangku-bangku untuk UMBK karena.¹⁵

Penyebab lainnya yaitu jarang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan metode mengajar yang digunakan guru selalu saja metode ceramah dan metode resume. Metode ceramah dan metode resume dirasa kurang efektif untuk belajar Al-Qur'an hadis terutama dalam membaca QS. Al-Insyirah dan Al-Maun serta membaca Hadis. .

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Faradiba Salsabila mengatakan bahwa, "Saya kurang belajar dan jarang memperhatikan guru ketika menerangkan".¹⁶ Kemudian hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Dira ayu Tanjung juga mengatakan bahwa, "Saya tidak mendengarkan guru menjelaskan karena teman-teman ribut di dalam kelas saat pelajaran berlangsung".¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII-D, dimana guru selalu menggunakan metode ceramah dan resume tugas, guru tidak pernah membentuk diskusi kelompok dan tidak pernah menggunakan

¹⁵Observasi di Perguruan Thawalib Darur rahmat Sibolga, Jum'at tanggal 13 April 2018, pukul 08.00 WIB.

¹⁶Faradiba Salsabila, Siswi Kelas VIII-D, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Selasa tanggal 21 Maret, pukul 09.50WIB.

¹⁷Dira Ayu Tanjung Tanjung, Siswi Kelas VIII-D, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Selasa tanggal 21 Maret, pukul 09.55WIB

metode pembelajaran yang lain yang bisa membangkitkan semangat belajar mereka.

3. Program Yang Dilakukan Guru Didalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas

VIII Dalam Membaca Al-Qur'an Dan Membaca Hadis Serta Menghapal

Hadis

- a. Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas. Dengan metode guru mendengarkan atau mengikuti siswa dalam membaca Al-Qur'an guru dapat membenarkan jika ada bacaan yang salah, dan bacaan hukum nun mati dan tanwin yang salah.
- b. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an hadis khususnya untuk bacaan Al-Qur'annya dengan membuat metode Iqro' diluar jam pelajaran kelas/sekolah.
- c. Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kesulitan tidak hanya dialami oleh siswa berkemampuan rendah, namun juga dialami oleh siswa berkemampuan sedang, bahkan siswa berkemampuan tinggi juga mengalami kesulitan dalam membaca QS.Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta membaca Hadis Tolong menolong. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VIII-D dalam belajar Al-Qur'an Hadis:

- a. Kelemahan dalam membaca QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal hadis Tolong menolong
- b. Pada saat membaca QS. Al-Insyirah, Qs. Al-maun serta membaca Hadis tolong menolong terdapat beberapa kesulitan siswa dalam makhorijul huruf, hukum tajwid (hukum nun mati dan tanwin)
- c. Kesulitan siswa didalam melapalkan hurup-hurup yang mirip serta kesulitan siswa didalam menghafal hadis.
- d. Kesulitan siswa dalam membedakan panjang pendek suroh tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan 28 siswa kelas VIII-D , hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/i cenderung bosan dan tidak tertarik pada pelajaran Al-Qur'an hadis bahkan ada siswa yang mengantuk didalam kelas. Hal ini disebabkan keterbatasan buku pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menjadikan siswa malas mengulangi pelajaran di rumah, dan cenderung hanya mengandalkan resume tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kegiatan yang dilakukan dari pihak sekolah juga menjadi penyebab siswa jarang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa akan ketinggalan pelajaran dan susah untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis. Penyebab lainnya yaitu siswa jarang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Hal ini dikarenakan metode mengajar yang digunakan guru selalu saja metode ceramah dan metode resume tugas, dimana metode ceramah dan metode resume tugas dirasakan oleh siswa/i kurang efektif untuk materi pelajaran Al-Qur'an Hadis. .

Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu kurangnya perhatian guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bahwa siswa yang mengalami kesulitan saat belajar Al-Qur'an Hadis dan tidak berani bertanya kepada guru serta berkonsultasi terhadap kesulitan yang dihadapi mereka terutama kesulitan didalam makhorijul huruf, hukum tajwid (hukum nun mati dan tanwin), serta kesulitan siswa dalam membaca Hadis. dan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar sekita 10-15 Menit habis untuk mengambil buku pelajaran yang dikarenakan kurangnya buku pelajaran Al-Qur'an Hadis. setiap akan memulai pelajaran maka 2 orang siswa mengambil buku di Perpustakaan padahal alokasi waktu belajar hanya 2 kali dalam seminggu (2X40 Menit), dan pada saat belajar mereka bersikap acuh tak acuh, bermalas-malasan serta hanya mau membuat resume saja, serta keterbatasan buku adalah penyebab siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran serta kesulitan belajar Al-Qur'an hadis ini yaitu kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk les diluar sekolah, serta latar belakang sekolah siswa/i kelas VIII-D kebanyakan berasal dari Sekolah Dasar (SD). Seharusnya orang tua lah yang memberikan solusi terhadap perkembangan anaknya didalam mengenai pembelajaran. Karena dari sekolah Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga sudah berusaha semaksimal agar peserta didik menjadi pintar dan berprestasi khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dan adapun kesulitan yang siswa rasakan yang bersumber dari guru yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis kami tidak

mempunyai buku pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai panduan kami untuk belajar dirumah dan pada saat guru mengajar Al-Qur'an Hadis metode yang dipakai yaitu hanya metode ceramah, tanya jawab serta setiap halaman pada buku pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu hanya disuruh meresume. Siapa yang rajin mencatat dan rapih tulisannya maka dialah yang mendapat nilai yang terbaik. Padahal kami ini membutuhkan bukan hanya sekedar catatan atau banyak-banyakan catatan resume saja pada buku Al-Qur'an Hadis tapi kami membutuhkan penjelasan terhadap materi-materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah disampaikan oleh guru kami, dan pada masalah kami pada saat membaca QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta membaca Hadis Tolong Menolong kami sangat membutuhkan perhatian lebih khusus kepada ibu kami karena kami sebagian besar khususnya kelas VIII-D berasal dari Sekolah Dasar (SD).

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan literatur, ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, waktu, tenaga, dan dana. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut, namun hal ini tidak mengurangi semangat

peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan tersebut sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

Daftar Nama-Nama Siswa/I Kelas VIII-D Yang Mengikuti Pengajian Dirumah

No	Nama Siswa/i
1	Alya Revalina Hutagalung
2	Amelia Yolanda
3	Ardiansyah Chaniago
4	Hardiyanti Novita
5	Khairuman pasaribu
6	Nazla Bilbina Dwi Lestari
7	Wahyudi
8	Yuli alifia Tanjung
9	Nawal Hikma Azhar santoso
10	Akbar Togu Sipahutar

Dan hal inilah yang merupakan kendala bagi siswa dalam menangani keulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kesulitan siswa kelas VIII-D dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu terletak didalam membaca QS. Insyiroh dan QS. Al-Maun yaitu melapalkan makhorijul huruf, melapalkan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, penggunaan kaidah ilmu tajwid (hukum nun mati dan tanwin) kesulitan membaca dan menghafal Hadis Tolong Menolong Dan adapun kesulitan yang siswa rasakan yang bersumber dari guru yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis kami tidak mempunyai buku pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai panduan kami untuk belajar dirumah dan pada saat guru mengajar Al-Qur'an Hadis metode yang dipakai yaitu hanya metode ceramah, tanya jawab serta setiap halaman pada buku pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu hanya disuruh meresume. Siapa yang rajin mencatat dan rapih tulisannya maka dialah yang mendapat nilai yang terbaik. Padahal kami ini membutuhkan bukan hanya sekedar catatan atau banyak-banyakan catatan resume saja pada buku Al-Qur'an Hadis tapi kami membutuhkan penjelasan terhadap materi-materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah disampaikan oleh guru kami, dan pada masalah kami pada saat membaca QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun serta membaca Hadis Tolong Menolong kami sangat membutuhkan perhatian

lebih khusus kepada ibu kami karena kami sebagian besar khususnya kelas VIII-D berasal dari Sekolah Dasar (SD).

2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan siswa kelas VIII-D dalam belajar membaca Al-Qur'an dan membaca serta menghafal

Hadis yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an
- b. Kurangnya motivasi dari keluarga
- c. Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung
- d. Sekolah asal siswa belajar atau sekolah dasarnya
- e. Alokasi waktu belajar disekolah yang kurang memadai

3. Dan adapun program guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII- D dalam belajar Al-Qur'an Hadis yakni sebagai berikut:

- a. Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas. Dengan metode guru mendengarkan atau mengikuti siswa dalam membaca Al-Qur'an guru dapat membenarkan jika ada bacaan yang salah, dan bacaan hukum nun mati dan tanwin yang salah.
- b. Mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an hadis khususnya untuk bacaan Al-Qur'annya dengan membuat metode Iqro' diluar jam pelajaran kelas/sekolah.
- c. Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran ini penulis buat untuk Pemilik Madrasah, Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa, dan para orang tua siswa Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi pemilik madrasah yaitu untuk memberikan masukan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan khususnya mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
- b. Bagi kepala madrasah agar ikut membantu memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk siswa dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam peningkatan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis
- c. Bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diharapkan upaya dan membuat strategi serta mencocokkan antara metode dengan materi yang akan disampaikan berbeda-beda dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis lebih ditingkatkan dimana agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan diharapkan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar ke depannya nanti guru tidak lagi pusing memikirkan cara mengatasi kesulitan belajar siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis.
- d. Bagi siswa agar lebih meningkatkan semangat belajarnya dalam belajar Al-Qur'an Hadis dan tidak terputus pada materi disekolah saja. Dan diharapkan siswa untuk belajar terus serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam

belajar Al-Qur'an Hadis khususnya bagaimana membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan baik.

- e. Bagi para orang tua agar lebih memperhatikan bagaimana tingkat yang sudah dicapai anak didalam belajar Al-Qur'an Hadis. Dan diharapkan kepada orang tua jangan hanya memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah dan lebih baiknya agar orang tua dapat memberikan kebutuhan kepada anak mereka diluar sekolah seperti les tambahan, memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada anak, serta memberikan pengajian-pengajian kepada anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wadud, *Qur'an Hadis*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.
- Abdurrahman, Mulyono *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya"*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Abu Ahmadi&Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2012
- Ahmad Filyan, *Belajar Praktis Ilmu Tajwid "Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an"*, PadangSidimpuan:Nur Ilmu, 2015.
- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anwar Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya abditama, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- _____, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Aris Musthafa, *Qur'an Hadis*, Sragen : Akik Pusaka, 2008.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Bungin Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Aliyy*.
Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.

Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang
Tata Usaha Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at
tanggal 13 April 2018, pukul 07.12 WIB.

Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang
Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal
13 April 2018, pukul 07.30 WIB.

Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang
Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal
13 April 2018, pukul 07.26 WIB.

Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang
Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal
13 April 2018, pukul 07.14 WIB

Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang
Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Pada hari Jum'at tanggal
13 April 2018, pukul 07.40 WIB.

Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017/2018 ini didapat dari
Ibu Dasraini SE selaku KTU Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga,
pada hari Senin tanggal 23 April 2018, pukul 09.00 WIB.

Dokumentasi Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017.

Faradiba Salsabila, Siswi Kelas VIII-D, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur

Rahmat Sibolga, Selasa tanggal 21 Maret, pukul 09.50 WIB.

Hutagalung, Alya Revalina, Siswi Kelas VIII-D, Wawancara di Perguruan thawalib

Darur rahmat Sibolga, Jum'at tanggal 13 April 2018, pukul 08.36 WIB.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: Bulan

Bintang, 1991.

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2012.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:

Rineka Cipta, 2008.

Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

Observasi di Perguruan Thawalib Darur rahmat Sibolga, Jum'at tanggal 13 April

2018, pukul 08.00 WIB.

Panggabean, Torkisma, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur

Rahmat Sibolga, Kamis tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.

PDF Ambarwati Sa'adah, Nim 08410073, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

TA. 2012 dengan Judul skripsi "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam*

Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII-D di Mts N Wonokromo Pleret

Bantul, diakses pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2017, pukul 12.36 WIB.

PDF Zamzam Firdaus, Nim 106011000027, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta TA. 2010, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsi "*Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an*", diakses hari Kamis pada tanggal 05 Oktober 2017, pukul 17.03WIB.

Rahmi Tanjung, Ernida, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, pada hari Jumat tanggal 13 April 2018, pukul 08.25 WIB.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan"*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2010.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsio, 2003.

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Sipahutar, Akbar Togu Siswa kelas VIII, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, hari Selasa tanggal 21 Maret 2017, pukul 09.20. WIB.

Sitanggang, Idris Sardi, Wawancara di Perguruan Thawalib Darud Rahmat Sibolga, hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 pukul 09.30 WIB.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Solahuddin&Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2011.
- Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Bumi, 2001.
- Tanjung, Dira Ayu, Siswi Kelas VIII-D, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Selasa tanggal 21 Maret, pukul 09.55WIB
- Tanjung, Ernida Rahmi, Guru Al-Qur'an Hadis, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Selasa tanggal 21 Maret 2018, pukul 09.50 WIB.
- Tanjung, Ernida Rahmi, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 pukul 09.50.WIB.
- Tanjung, Yulia Alifhia, Siswi Kelas VIII-D, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, Selasa tanggal 21 Maret, pukul 09.40WIB.
- Tanjung, Yulia Alivia, Wawancara di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, hari Selasa tanggal 21 Maret 2017 pukul 09.40 WIB.

Tes Lisan QS. Al-Insyirah dan QS. Al-Maun dan membaca serta menghafal haais
tolong menolong dikelas VIII D hari Rabu tanggal 22 Maret pukul 10.00
WIB.

Wawancara dan Dokumen ini didapat dari Ibu Dra. Siti Hawani Panggabean selaku
Kepala Madrasah MA Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga, pada hari
Selasa tanggal 24 April 2018, pukul 11:17 WIB.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dengan siswa kelas VIII D dan guru Al-Qur'an Hadis. Dan adapun pedoman wawancara dengan guru sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi siswa kelas VIII D dalam mengerjakan tugas-tugas belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga?
2. Apakah siswa kelas VIII D lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur rahmat Sibolga?
3. Bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa kelas VIII D dalam menerima pelajaran Al-Qur'an hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga?
4. Apa sajakah faktor intern siswa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga?
5. Apakah ada faktor ekstern siswa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga?
6. Bagaimanakah macam-macam kesulitan belajar siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an hadis di Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga?

1. Apakah bapak/ibu mengamati anak secara langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga?
2. Terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis apakah bapak/ibu melakukan kunjungan rumah terhadap siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an Hadis?
3. Setelah melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam belajar Al-Qur'an Hadis, upaya-upaya apa sajakah yang dilakukan bapak/ibu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis?

Sedangkan pedoman wawancara dengan siswa kelas VIII D yaitu sebagai berikut:

1. Apa sajakah kesulitan saudara/saudari dalam belajar Al-Qur'an Hadis?
2. Bagaimanakah sikap dan tingkah laku saudara/saudari serius dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis?
3. Apakah saudara/saudari serius dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis didalam kelas?
4. Dan kegiatan apa sajakah yang saudara/saudari lakukan ketika berada diluar lingkungan sekolah?
5. Apakah saudara/saudari memiliki riwayat hidup sebelumnya?
6. Apa sajakah hambatan yang saudara/saudari alami ketika mengikuti pelajaran Al-Qur'an hadis?

7. Apakah ada faktor diluar lingkungan sekolah yang menyebabkan saudara/saudari lambat dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis?
8. Apa sajakah upaya yang dilakukan saudara/saudari ketika mengalami kesulitan pelajaran Al-Qur'an Hadis?
9. Ketika saudara/saudari mengalami kesulitan belajar Al-qur'an Hadis serta sudah melakukan upaya namun tetap gagal, apakah saudara/saudari sudah berkomunikasi kepada bapak/ibu guru pelajaran Al-Qur'an hadis?
10. Setelah berkomunikasi kepada guru dan diberikan arahan dan bimbingan apakah ada perubahan saudara/saudari rasakan untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Karakter yang terlihat pada peserta didik terhadap guru, sesama teman, dan semua warga sekolah di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
2. Semua komponen civitas akademika yang ikut berperan serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
3. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-D Darur Rahmat Sibolga

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
2. Sejarah berdirinya dan berkembangnya Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
3. Tujuan, Visi, dan Misi Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga dan Tujuan Visi, dan Misi MTS/MA
4. Data Pendidik Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga Madrasah Tsanawiyah
5. Struktur Organisasi MTs Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
6. Data Tenaga Kependidik Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga MADRASAH TSANAWIYAH/MADRASAH ALIYAH
7. Keadaan sarana dan prasarana Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
8. Alokasi Waktu Kegiatan Belajar mengajar (KBM) MTS/MA Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
9. Perangkat Absensi Dan Penilaian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII-D Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018
10. Laporan Akademika Siswa Hasil Ulangan Al-Qur'an Hadis kelas VIII-D Tengah Semester Genap MTS Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga
11. Foto Copy Berkas Kelengkapan Tata Usaha Dan Profil Madrasah Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

LAMPIRAN-LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Lampiran 1

Hasil Pedoman Observasi

NO.	Pedoman Observasi	Hasil Pedoman Observasi Penulis
1	Karakter yang terlihat pada peserta didik terhadap guru, sesama teman, dan semua warga sekolah di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga	<ul style="list-style-type: none">- Adapun karakter yang terlihat peserta didik terhadap didik baik, akan tetapi kurangnya kesiapan anak dalam belajar mengakibatkan anak didik bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis. Serta kurangnya metode pembelajaran yang diberikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Seharusnya guru memberikan metode yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dan tidak menimbulkan keributan didalam kelas.- Adapun karakter yang terlihat peserta didik terhadap teman yaitu mereka sangat bersosialisasi dan tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lainnya.- Adapun karakter yang terlihat peserta didik terhadap semua warga sekolah di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunikasi antara siswa dengan bapak dan ibu kepala sekolah, guru-guru, bapak/ibu pegawai, serta seluruh warga sekolah Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga. Disekolah ini semua siswa sangat mengikuti dan mentaati segala peraturan yang berada di sekolah. Serta para siswa selalu senyum sapa dan memberikan salam ketika berjumpa dengan bapak dan ibu

		kepala sekolah, guru-guru, bapak/ibu pegawai, serta seluruh warga sekolah Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga.
2	Semua komponen civitas akademika yang ikut berperan serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga	Adapun komponen-komponen civitas akademika yang ikut berperan serta dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Ibu Ernida Rahmi Tanjung, Selaku Guru Mapel Al-Qur'an Hadis • Bapak H. Torkisma Panggabean sebagai Guru Mapel Bahasa Arab • Serta seluruh warga sekolah MTs. Darur Rahmat sibolga. Yang bertujuan demi berjalannya proses Kegiatan Belajar Mengajar Yang baik.
3	Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII-D Darur Rahmat Sibolga	Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat kelas VIII-D, dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Senin Pukul 11.30-12.10 2. Selasa pukul 09.40-10.20 Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan buku Paket Al-Qur'an Hadis yang disediakan di perpustakaan serta dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII-D. didalam proses Kegiatan Belajar Mengajar guru menggunakan metode ceramah, diskusi, serta membuat resume dan tugas kepada peserta didik.

Lampiran 2

Hasil pedoman wawancara dengan ibu Ernida Rahmi Tanjung selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis:

1. Adapun Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII D dalam mengerjakan tugas-tugas belajar Al-Qur'an Hadis di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga yaitu tentang bacaan Al-Qur'an . dimana anak didik susah untuk mengenal tajwid serta dalam makhorijul hurufnya kurang baik, dilain sisi anak didik juga kesulitan dalam membaca Al-Qur'an Hadis dimana perlu kita ketahui bahwasannya Anak didik sebagian berasal dari Sekolah Dasar (SD). Anak didik tersebut belum mengenal huruf-huruf hijaiyah dan belum mengenal iqra' maka dari itu untuk sampai kepada tahap pembiasaan anak dalam membaca Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode IQRA' agar peserta didik dapat cepat pandai untuk membaca dan mengenal Al-Qur'an serta peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi pelajaran Al-qur'an Hadis.
2. Siswa di kelas VIII-D ada sebagian anak lambat untuk memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis namun ada juga yang cepat memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tergantung kepada setiap individu masing-masing peserta didik di dalam kelas VIII-D Perguruan Thawalib darur Rahmat Sibolga.
3. Didalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII-D menunjukkan sikap ada yang sibuk dengan dirinya, khususnya siswa laki-laki mereka seperti tidak peduli dengan pelajaran dan sikap yang ditunjukkan seperti acuh tak acuh, sulit dalam memahami materi pelajaran namun ada

juga siswa laki-laki ini mau belajar, dan sikap yang ditunjukkan pada siswa perempuan mereka sangat semangat dalam belajar Al-Qur'an Hadis. Mereka berebut untuk mendapatkan nilai yang terbaik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mereka mengerjakan tugas dengan baik.

4. Adapun faktor intern siswa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu kita perlu ketahui bahwasannya setiap peserta didik memiliki pengetahuan dan daya tanggap yang berbeda-beda, hal inilah faktor utama yang mereka alami didalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dimana ada siswa yang pintar namun anak tersebut dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis kurang dalam materi bacaan Al-Qur'an baik tajwidnya, makhorijul hurufnya, membaca Hadis menghafal hadi serta mengartikan hadis. Namun ada juga ada anak yang kurang pandai namun dia mau berusaha semaksimal mungkin untuk cepat bisa memahami materi Al-Qur'an Hadis.
5. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar Al-Qur'an hadis ini yaitu kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan materi pelajaran dalam bentuk les diluar sekolah. Seharusnya orang tua lah yang memberikan solusi terhadap perkembangan anaknya didalam mengenai pembelajaran. Karena dari sekolah Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga sudah berusaha semaksimal agar peserta didik menjadi pintar dan berprestasi khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, alokasi waktu belajar yang

hanya 2 kali dalam seminggu (2X40 Menit), serta latar belakang sekolah siswa/i kelas VIII-D kebanyakan berasal dari Sekolah Dasar (SD).

6. Adapun macam-macam kesulitan belajar yang terjadi pada siswa kelas VIII D dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu kalau dilihat dari jenis kesulitan belajar termasuk jenis kesulitan belajar yang sedang dan sifatnya sementara, karena kalau mereka mau berusaha mereka bisa memperbaiki nilai mereka.
7. Saya mengamati secara langsung bagaimana siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dimana saya juga mengamati jikalau ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pelajaran al-Qur'an Hadis saya langsung mengulang dan membahas kembali materi yang dirasa sulit oleh peserta didik.
8. Saya belum pernah melaksanakan kunjungan rumah, namun saya sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sekaligus dibagian kesiswaan apabila ada anak yang bermasalah dan mengalami kesulitan belajar saya menelepon orang tua untuk datang kesekolah. Agar orang tua siswa tersebut mengetahui bagaimana kondisi belajar anaknya tersebut.
9. Setelah saya menelepon orang tua peserta didik tersebut saya juga bertanya kepada orang tua apa yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis. Sehingga menjadi bahan perbaikan dan evaluasi agar anak didik tidak mengalami problematika dan mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis.

Hasil pedoman wawancara dengan siswa kelas VIII-D Perguruan Thawalib Darur

Rahmat Sibolga :

No	Nama	Hasil Wawancara
1	Ahmad Sabri Anhar Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu baik • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu serius • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu membantu bermain warnet • Ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu sangat ributnya dikelas serta saya susah untuk menghafal pelajaran • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main dan mengakibatkan saya lupa akan belajar • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu mencontek dengan teman • Saya berkomunikasi kepada guru. • Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru membuat saya lebih memahami pelajaran yang belum saya mengerti.
2	Akbar Togu Sipahutar	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan saya dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu sulit menghafal suroh-suroh pendek dan menghafal hadis dikarenakan cara penerangan guru kurang jelas serta disuruh membuat resume tugas saja • Sikap saya dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu terkadang saya malas dengan pelajaran tersebut. • Saya tidak terlalu serius dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis. • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar lingkungan sekolah yaitu membantu orang tua. • Saya tidak memiliki riwayat sakit sebelumnya • Adapun hambatan yang saya alami dalam pelajaran Al-Qur'an hadis yaitu pada saat mau belajar yaitu menunggu datangnya buku pelajaran karena dipinjam dari perpustakaan. • Ada, yaitu faktor teman dimana jika teman mengajak saya bermain saya ikut bermain dan tidak belajar dirumah. • Usaha yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan

		<p>pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu mengulangi pelajaran dirumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak pernah berkomunikasi dengan guru bersangkutan jikalau saya mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an hadis. • Namun saya belajar dirumah agar lebih memahami pelajaran yang belum saya mengerti.
3	Faradiba Salsabila	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu baik • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu terkadang serius dan terkadang tidak dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu bermain. • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu sangat ributnya dikelas serta saya susah untuk menghafal pelajaran • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu mencontek dengan teman • Saya berkomunikasi kepada guru. • Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru membuat saya lebih memahami pelajaran yang belum saya mengerti.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu baik • Sikap saya dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadis yaitu serius dan saya tidak mau ribut dengan teman • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu ibadah, membantu orang tua, menjaga warung, berjualan • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu sangat ributnya

		<p>dikelas serta saya susah untuk menghafal pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dirumah • Saya berkomunikasi keapada guru. • Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru membuat saya lebih memahami pelajaran yang belum saya mengerti.
4	Alya Revalina Hutagalung	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhori jul huruf . • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu mendengarkan penjelasan guru dan menyimak nya. • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu terkadang saya serius dan terkadang saya tidak serius dalam belajar Al-Qur'an Hadis • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu tidak ada kegiatan. • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu kebanyakan mencatat dalam belajar Al-Qur'an Hadis serta ketika teman memanggil untuk bertanya • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu terus membaca buku, serta bertanya kepada teman • Saya berkomunikasi keapada guru. • Dengan adanya bimbingan dan arahan membuat saya lebih memahami pelajaran lagi
5	Amelia Yolanda Nasution	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhori jul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu baik dan semoga saya bisa mengamalkan ilmunya yang telah dipelajari. • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu saya serius mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar

		<p>sekolah yaitu ibadah, membantu orang tua, dan lain sebagainya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu saya terkadang kurang memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadis namun terkadang saya kurang mengerti penjelasan dari guru • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dirumah dan lebih giat mendalami pelajaran tersebut • Saya berkomunikasi kepada guru. • Dengan adanya bimbingan dan arahan membuat saya lebih memahami pelajaran lagi
6	Ardiansyah Chaniago	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf, serta pembagian mad dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu acuh tak acuh dan mudah bosan • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadis yaitu terkadang serius dan terkadang tidak • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu main warnet • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu disuruh mengambil buku pelajaran • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar mencontek dengan teman • Saya tidak pernah berkomunikasi kepada guru.
7	Dira Ayu Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan penjelasan dari guru kurang jelas terhadap materi pelajaran yang disampaikan • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu mendengarkan apa yang penting dari pelajaran tersebut • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadis

		<p>yaitu terkadang serius dan terkadang tidak serius</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu ibadah, membantu kedua orang tua, mengerjakan PR, dan istirahat • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu ketika teman-teman ribut didalam kelas • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dan bertanya kembali kepada guru • Saya tidak berkomunikasi kepada guru.
8	Fahrul Husni Alfarizi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan teman saya sangat ribut didalam kelas • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu kadang diam dan terkadang ribut didalam kelas. • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu bermain didalam kelas • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu bermain warnet, dan games online. • Ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu selalu mencatat saja • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu mencontek dengan teman • Saya berkomunikasi kepada guru. • Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru membuat saya lebih memahami pelajaran yang belum saya mengerti.
9	Fenni Fahirah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf. • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu baik • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadis yaitu serius mendengarkan penjelasan guru • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu ibadah, membantu orang tua, serta latihan pramuka dan latihan marching band • Ada riwayat sakit sebelumnya

		<ul style="list-style-type: none"> •Hambatannya ketika belajar yaitu sangat ributnya dikelas serta saya susah untuk menghafal pelajaran •Ada, yaitu malas mengaji dirumah •Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dirumah •Saya berkomunikasi kepada guru. •Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru membuat saya lebih memahami pelajaran yang belum saya mengerti.
10	Hardiyanti Novita	<ul style="list-style-type: none"> •Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhori jul huruf dikarenakan cara penerangan pelajaran kurang jelas •Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu duduk diam dan mendengarkan •Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadis yaitu terkadang serius dan terkadang tidak serius •Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu sholat, bantu kedua orang tua yang berjualan dirumah •Tidak ada riwayat sakit sebelumnya •Hambatannya ketika belajar yaitu selalu ribut didalam kelas dan membuat tidak fokus belajar •Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main •Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dan bertanya kembali kepada guru serta mengulangi pelajaran dirumah •Saya berkomunikasi keapada guru. •Dengan arahan dan bimbingan guru saya lebih mudah memahami pelajaran.
11	Khairuman Pasaribu	<ul style="list-style-type: none"> •Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhori jul huruf, serta pembagian Mad Layyin •Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu kadang-kadang malas, dan kadang-kadang mau belajar •Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu tidak terlalu serius kali dalam mengikuti pelajarannya. •Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar

		<p>sekolah yaitu main warnet, dan game online</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu selalu mencatat saja • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dan bertanya kembali kepada guru • Tidak pernah berkomunikasi kepada guru.
12	Muhammad Azwar Koto	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf, serta pembagian mad. • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis acuh tak acuh dalam pelajaran dan mudah bosan • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadis yaitu terkadang serius dan terkadang tidak • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu ibadah, membantu orang tua, serta latihan badminton • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu sangat ributnya dikelas serta mengambil buku pelajaran Al-Qur'an Hadis • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu terus belajar dan membaca • Saya tidak berkomunikasi kepada guru.
13	Muhammad Noval Ibrahim	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis diam dan memperhatikan • Ketika saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis kadang serius dan kadang tidak • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu makan, tidur, les, dan main badminton • Ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu pada saat membaca

		<p>Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar mencontek dengan teman • Berkomunikasi kepada guru • Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru akhirnya saya lebih mudah memahami pelajaran
14	Nawal Hikma Azhar Santoso	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis diam dan memperhatikan • Saya tidak terlalu serius dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu main-main dengan teman • Ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu pada saat belajar saya mengantuk dikelas • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dirumah • Tidak berkomunikasi kepada guru
15	Nazla Bilbina Dwi Lestari	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan teman-teman saya sangat berisik dan menyebabkan saya tidak fokus dengan hapalan dan penjelasan guru • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu baik • Saya serius dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis, namun ketika teman saya berisik saya mulai tidak fokus dengan pelajaran • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu tidak ada kegiatan karena tidak boleh kecapean • Ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu sangat ributnya

		<p>dikelas serta saya susah untuk menghapal pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dirumah • Saya bekomunikasi keapada guru. • Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru membuat saya lebih memahami pelajaran yang belum saya mengerti.
16	Putra Harianto Aritonang	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghapal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf. • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaitu acuh tak acuh dalam belajar • Terkadang saya serius, dan terkadang saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an hadis • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu main-main dengan teman dirumah • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu selalu mengantuk didalam kelas • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu terus membaca buku • Saya tidak bekomunikasi keapada guru.
17	Rio Afandi Simamora	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghapal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan gurun hanya menyuruh membuat resume tugas saja. Dan guru kurang menjelaskan materi pelajaran • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis yaituterkadang serius dan terkadang tidak • Saya tidak terlalu serius dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu tidak ada karena saya tidak boleh kecapean. • Ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu selalu mencatat saja • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan

		<p>belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dan bertanya kembali kepada guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya berkomunikasi keapada guru. • Dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru membuat saya lebih memahami pelajaran yang belum saya mengerti.
18	Sandi Ariyadi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis diam dan memperhatikan penjelasan guru. • Sikap saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu terkadang serius dan terkadang tidak serius • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu ibadah, membantu orang tua, serta latihan badminton • Tidak ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar Al-Qur'an Hadis yaitu hambatannya dengan membaca Al-Qur'an • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main • Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar mencontek dengan teman • Saya tidak berkomunikasi kepada guru melainkan bertnaya kepada teman.
19	Syaifullah	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf , serta pembagian Mad. • Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis diam dan memperhatikan • Sikap saya dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu kadang serius dan kadang tidak • Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu olahraga • Ada riwayat sakit sebelumnya • Hambatannya ketika belajar yaitu pada saat membaca Al-Qur'an • Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main

		<ul style="list-style-type: none"> •Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar dan terus membaca •Tidak berkomunikasi kepada guru •Dan tidak ada arahan dan bimbingan dari guru Al-Qur'an Hadis
20	Syarfiansyah Sihotang	<ul style="list-style-type: none"> •Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut •Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis diam dan memperhatikan •Sikap saya dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadis yaitu kadang serius dan kadang tidak •Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu olahraga •Tidak ada riwayat sakit sebelumnya •Hambatannya ketika belajar yaitu pada saat membaca Al-Qur'an •Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main •Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar mencontek dengan teman •Tidak berkomunikasi keapada guru namun bertanya kepada teman.
21	Wahyudi Piliang	<ul style="list-style-type: none"> •Kesulitan yang saya alami pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pada saat menghafal Al-Qur'an suroh-suroh pendek, tajwid, makhorijul huruf dikarenakan kurang penjelasan dalam materi pembelajaran tersebut •Sikap saya pada saat belajar Al-Qur'an Hadis serius dalam pelajaran •Sikap saya dalam mengikuti pelajaran Al-qur'an Hadis yaitu kadang serius dan kadang tidak •Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar sekolah yaitu olahraga •Tidak ada riwayat sakit sebelumnya •Hambatannya ketika belajar yaitu pada saat membaca Al-Qur'an •Ada, yaitu faktor teman yang suka mengajak main

		<ul style="list-style-type: none"> •Upaya yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis yaitu belajar mencontek dengan teman •Saya berkomunikasi kepada guru dan bertanya kepada teman. •Ketika saya berkomunikasi dengan guru saya sekarang mudah memahami pelajaran yang sebelumnya saya belum mengerti.
22	Yulia Alifia Tanjung	<ul style="list-style-type: none"> •Kesulitan saya dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu sulit menghafal suroh-suroh pendek dan menghafal hadis dan tambahannya yaitu tentang mad •Sikap saya dalam belajar Al-Qur'an Hadis yaitu mendengarkan dan menyimak pelajaran yang disampaikan •Serius dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis tetapi kadang mau bercanda gara-gara teman •Hal yang saya lakukan ketika saya berada diluar lingkungan sekolah yaitu ibadah, membantu orang tua belajar •Saya tidak pernah memiliki riwayat sakit sebelumnya •Adapun hambatan yang saya alami dalam pelajaran Al-Qur'an hadis yaitu memahami hukum tajwid (hukum nun mati dan tanwin), makhoriul huruf serta makhoriul huruf •Ada, yaitu faktor teman dimana jika teman mengajak saya bermain saya ikut bermain dan tidak belajar dirumah. •Usaha yang saya lakukan ketika mengalami kesulitan pelajaran Al-Qur'an Hadis terus membaca buku dan mengulangi pelajaran. •Saya pernah berkomunikasi dengan guru bersangkutan jikalau saya mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an hadis •Saya merasa tidak kesulitan lagi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis ketika saya sudah berkomunikasi kepada guru

Keterangan:

Bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis baik dalam Tajwid, makhorijul Huruf, pembagian Mad. Dimana sebagian dari mereka khususnya siswa laki-laki ketika berada diluar sekolah mereka tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dimana mereka malah menghabiskan waktunya untuk bermain game online atau yang dikenal dengan istilah warnet (Warung Internet), diantara siswa juga pernah ada yang memiliki riwayat sakit sebelumnya. Dan diantara siswa khususnya siswa laki-laki tidak pernah berkomunikasi kepada guru yang bersangkutan apabila mereka mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis, ketika ingin memulai pelajaran Al-Qur'an Hadis saran dari penulis sebaiknya sudah dipersiapkan guru buku pelajaran Al-Qur'an Hadisnya karena ketika mengambil buku pelajaran dari Perpustakaan sudah menghabiskan waktu pelajaran. Serta seharusnya guru juga membuat metode pembelajaran yang membuat anak tidak bosan serta semangat untuk belajar Al-Qur'an Hadis. Karena kelas VIII-D membutuhkan perhatian yang khusus didalam belajar, disebabkan oleh ributnya mereka ketika belajar dan membuat teman yang tidak ribut menjadi tidak fokus dalam belajar. serta sebaiknya guru harus menjelaskan kembali dan membuat agenda sejauh mana tingkat keberhasilan yang sudah dicapai anak didik agar menjadi bahan evaluasi selanjutnya didalam pembelajaran.

Lampiran 3

Hasil Dokumentasi Di Perguruan Thawalib darur rahmat Sibolga

1. Perangkat Absensi Dan Penilaian Mata Pelajaran Semester Ganjil Tahun
Pelajaran 2017/2018¹

(Daftar Hadir Siswa Kelas VIII-D MTs Darur Rahmat Sibolga)

NAMA	SAKIT	IJIN	ALFA	JUMLAH
Ahmad Sabri Tanjung	–	–	–	–
Akbar Togu Sipahutar	–	–	–	–
Alya Revalina Hutagalung	–	–	–	–
Amelia Yolanda	–	–	–	–
Ardiansyah Chaniago	–	–	1	1
Cindi Tasya Panggabean	1	–	–	1
Dira Ayu Tanjung	1	–	1	2
Faradiba Salsabila	–	–	1	1
Fahrul Husni Alfarizi	1	–	1	2
Fenni Fahira	1	–	1	2
Hardiyanti Novita	–	1	2	3
Idris Sardi	–	–	1	1
Khairil Anwar	–	–	–	–
Khairuman Pasaribu	–	–	–	–
Khairunnisa	–	2	2	4
Masrianto	–	–	–	–
Muhammad Azwar	–	–	–	–

¹Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil di Ruang Guru Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga yang didapat dari Ibu Ernida Rahmi Tanjung selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Pada Tanggal 13 April 2018, pukul 08.31 WIB.

Ardiansyah Chaniago	75	75	75	75	75	75	20	43	53
Cindi Tasya Panggabean	75	90	83	78	76	77	40	35	59
Dira Ayu Tanjung	80	75	78	76	78	77	64	46	66
Faradiba Salsabila	75	80	78	78	78	78	52	58	67
Fahrul Husni Alfarizi	48	48	48	48	48	48	48	48	66
Fenni Fahira	80	90	85	80	80	80	74	75	79
Hardiyanti Novita	78	77	78	80	80	80	44	63	66
Idris Sardi	80	90	85	78	78	78	48	66	69
Khairil Anwar	80	90	85	80	80	80	74	75	79
Khairuman Pasaribu	100	85	93	88	80	84	68	63	77
Khairunnisa	100	76	88	80	80	80	60	74	76
Masrianto	76	80	78	80	75	78	32	58	62
Muhammad Azwar Koto	78	75	77	78	85	82	44	63	67
Muhammad Noval Ibrahim	78	90	84	84	80	82	44	60	68
Muammar Ramadhan	78	75	77	78	76	77	42	49	61

Nawal Hikma Azhar Santoso	78	78	78	78	78	78	66	69	73
Nazla Bilbina Dwi Lestari	80	76	78	78	78	78	66	69	73
Putra Harianto ART	80	82	81	78	80	79	40	60	65
Rio Afandi Simamora	80	76	78	78	80	79	42	58	64
Sandi Ariyadi	78	75	77	76	76	77	44	35	58
Syaifullah	75	82	79	80	76	78	52	58	64
Syarfiansyah Tanjung	76	75	76	77	76	77	44	38	59
Wahyudi Piliang	73	82	78	76	76	76	36	26	54
Yulia Alfhia	100	80	90	80	90	85	68	52	74

2. Laporan Akademika Siswa Hasil Ulangan Al-Qur'an Hadis Tengah Semester

Genap MTS Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga Tahun Ajaran 2017/2018²

NAMA	NILAI ULANGAN AL-QUR'AN HADIS TENGAH SEMESTER
Ahmad Sabri Tanjung	76

²Dokumen Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga TA. 2017 ini diambil dari siswa kelas VIII-D MTS Darur Rahmat Sibolga yang bernama Akbar Togu Sipahutar, Pada Tanggal 27 April 2018, pukul 08.35 WIB.

Akbar Togu Sipahutar	60
Alya Revalina Hutagalung	44
Amelia Yolanda	60
Ardiansyah Chaniago	36
Cindi Tasya Panggabean	48
Dira Ayu Tanjung	64
Faradiba Salsabila	48
Fahrul Husni Alfarizi	52
Fenni Fahira	64
Hardiyanti Novita	64
Idris Sardi	52
Khairil Anwar	92
Khairuman Pasaribu	60
Khairunnisa	36
Masrianto	40

Muhammad Azwar Koto	60
Muhammad Noval Ibrahim	44
Muammar Ramadhan	76
Nawal Hikma Azhar Santoso	48
Nazla Bilbina Dwi Lestari	56
Putra Harianto ART	36
Rio Afandi Simamora	52
Sandi Ariyadi	52
Syaifullah	52
Syarfiansyah Tanjung	48
Wahyudi Piliang	48
Yulia Alfhia	60

B. Dokumentasi



Ketengan: Photo ini diambil di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga pada hari Senin tanggal 30 April 2018 pukul 12.13 WIB.



Keterangan: Photo ini diambil setelah wawancara dengan Ibu Ernida Rahmi Tanjung, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis pada hari Senin tanggal 30 April 2018 pukul 12.01 WIB.



Keterangan: Photo ini diambil dengan Ibu Dra. Siti Hawani Panggabean selaku Kepala MA di Ruang Kepala MA Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga pada hari Selasa tanggal 24 April 2018 pukul 11.29 WIB





Keterangan: Photo ini diambil dikelas VIII-D Observasi Secara Langsung Dan Praktek Mengajar dikelas VIII-D Perguruan Thawalib Rahmat Sibolga pada hari Senin tanggal 30 April pukul 09.32 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : SARTIKA YULI
2. NIM : 14 201 00025
3. Tempat/ tanggal Lahir : JAKARTA, 27 JUNI 1995
4. Alamat : KP. Petukangan Rawa Terate Rt.016/04 no.
128 Cakung Jakarta Timur

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : BHINSAR SIPAHUTAR
2. Ibu : NURTIANA TAMPUBOLON

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Wothoniyah 16 pada Tahun 2000/2001
2. SDN 01 Pagi Jaktim pada Tahun 2006/2007
3. SMPN 144 Jaktim pada Tahun 2009/2010
4. MAN 20 Jaktim pada Tahun 2012/2013
5. IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Agama Islam-12014/2015

TERHEBAT & TERSAYANG







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 017./In.14/E.5/PP.00.9/129/17

Padangsidimpuan, 17 September 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **ALI ASRUN LUBIS, S.Ag, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Dr. SEHAT SULTONI, M.A** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Sartika Yuli**
NIM. : **14 201 00025**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -1**
Judul Skripsi : **Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadist Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 224 /In.14/E.4c/TL.00/04/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

3 April 2018

Yth. Kepala Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sartika Yuli
NIM : 14.201.00025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Kesulitan Siswa Kelas VIII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadits di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.





**PERGURUAN THAWALIB
DARUR RACHMAD
MADRASAH TSANAWIYAH**

Jl. Aso-aso No. 17 A Telp. (0631) 23159 Sibolga 22531

AKREDITASI = "A" ypth.df.@yahoo.com NPSN : 10212152 NSM : 2122076503002

Nomor : PTh-DR/MTs/PP.00.5/455/2018

Sibolga, 14 April 2018

Tempat :
Perihal :

**Telah Melaksanakan
Penyelesaian Skripsi**

Kepada YTh,
**Kepala Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

di-

Tempat

Assalamu alaikum, Wr.Wb

Dengan ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Perguruan Thawalib Darur Rachmad Sibolga menerangkan bahwa saudara :

Nama : SARTIKA YULI
NIM : 14.201.00025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Sihitang :

Benar telah melaksanakan Penelitian untuk Menyelesaikan Skripsi di Perguruan Thawalib Darur Rachmad Sibolga, Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadits Dengan Tema "KESULITAN SISWA KELAS VIII DALAM BELAJAR AL – QUR'AN HADITS DI PERGURUAN THAWALIB DARUR RACHMAD SIBOLGA".

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

Kepala Madrasah Tsanawiyah
PTh. Darur Rachmad Sibolga,



SUFRIANSYAH PASARIBU, S.Pd.I